

**PERANAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMAN 1
REJANG LEBONG
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**



OLEH :

**REKY WIJAYA
NIM: 18691014**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2022/1444 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

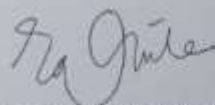
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwasanya saudara Reky Wijaya sebagai Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Curup yang mempunyai Skripsi berjudul: Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong sudah bisa diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian persetujuan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Curup, 25 Juli 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP.1973 1122 2001 12 1001

Pembimbing II



Okky Rizkyantha, MA
NIP.1994-0422 2019 03 1007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reky Wijaya

NIM : 18691014

Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2022

Penulis



Reky Wijaya
NIM 18691014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan / Dk. AK. Gant. No. 01 PO BOX 106 Tlp 0732121000, 11758 Fax 21010 Curup 34118
Website: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id Kode 79119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 236/In.34/FU/PP.00.9/DR/2022

Nama	: Reky Wijaya
NIM	: 18691014
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul	: Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMAN 1 Rejang Lebong

Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal	: Kamis, 11 Agustus 2022
Pukul	: 09.10 – 10.10 WIB
Tempat	: Ruang Dosen FUAD

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 197311222001121001

Sekretaris,

Okky Rizkvantha, MA
NIP. 199404222019031007

Penguji I

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032409011007

Penguji II

Marleni, M.Hum
NIP. 198504242019032015

Mengesahkan
Dekan



MOTTO

**“Eksistensi Ketuhanan bisa terlihat
apabila kamu memegang ilmu
pengetahuan”**

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada ALLAH SWT, dan curahan terima kasih kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dari ketulusan hati yang paling dalam sehingga skripsi ini penulisannya akan dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Waluyo dan Ibu Titi Raya yang tidak pernah luput dari doa melalui lisan dan hatinya, membimbing, menasehati, mencintai oleh jiwa dan raga sehingga setiap pengorbanan yang tak bisa terbalas meski dunia dan isinya. Skripsi ini hanya satu dari sekian banyak perwujudan doa kepadaNya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada beliau berdua.
2. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan sepanjang penulis menempuh pendidikan sampai saat ini.
3. Adik-adik yang memberikan support sistem, Deri Hidayatullah, Tira Wulandari, Syarif Hidaya, Sukma Dewi, Habib Al bukhori.
4. Sahabat perjuangan dalam mencari kesuksesan, Julian, Mario, Wendi, Alex, alm Egi, Doni, Andika Soleh, Dedi.
5. Sahabat Intelektual dikampus terutama Sekre Umat (PGMI), yang berkontribusi dalam memberikan dukungan.
6. Teman-Teman dan adik tingkat prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
7. Diri Sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan terbaik manusia sepanjang zaman, sang pelita kehidupan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi dengan berjudul: “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dengan kesadaran bahwa penulis skripsi banyak mengalami kesulitan, namun atas bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

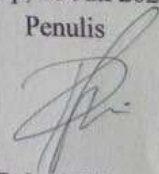
1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr.H. Nelson, S.Ag.,M.Pd.I beserta jajarannya.
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Ibu Marleni, M.Hum. beserta jajarannya.
4. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,SS.,M.Hum.

5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag.,SS.,M.Hum. yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing II Bapak Okky Rizkyantha, MA. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh dosen program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah menyampaikan ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong Bapak Drs. Parji Susanta. yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian ini.
9. Kepala Perpustakaan, Ibu Yosi Maryanti S.Pd, Pustakawan dan Tenaga Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong yang telah menyediakan wadah untuk penulis menggali informasi demi kelengkapan hasil penelitian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan yang mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya. *Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 26 Juli 2022

Penulis



Reky Wijaya

NIM. 18691014

PERANAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SMAN 1 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong dengan memberikan edukasi kepada siswa tentang layanan yang bisa dimanfaatkan selain membaca buku, seperti rekreasi dan informasi para siswa dalam pemanfaatan area perpustakaan, sehingga menarik para pemustaka berkunjung. Peranan pustakawan melalui pemanfaatan sumber daya informasi merupakan bentuk antisipasi pada kendala yang dihadapi dari ketergantungan berlebihan siswa karena teknologi informasi seperti *smartphone*, dan sistem pembelajaran yang tidak efisien. Variabel tersebut menjadi salah satu permasalahan bagi siswa dikarenakan teknologi informasi dan sistem pembelajaran mempengaruhi minat baca terhadap siswa dan berasumsi bahwasanya mencari informasi di perpustakaan terlalu konvensional dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Mengetahui apa yang menjadi kendala pada pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, sehingga pokok penelitian masalah yaitu minat baca siswa dan peranan pustakawan dalam mempermudah temu kembali informasi dan meningkatkan kompetensi siswa melalui strategi pustakawan pada pelayanan dan pengelolaan perpustakaan dan mempertahankan eksistensi dari perpustakaan karena kendala faktor eksternal dan internal. Penelitian ini menggunakan media kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dibuat oleh kondisi yang bersifat alamiah (*natural setting*); dan Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Sebagaimana teknik analisis data penelitian kualitatif melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays*), dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1. Peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan dan pengembangan perpustakaan, 2. Kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa pada aspek teknologi informasi, sistem pembelajaran, dan sumber daya manusia.

Kata Kunci : Pustakawan, Minat Baca, Perpustakaan Sekolah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi.....	
Halaman Pengesahan.....	
Motto	i
Persembahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak.....	v
Daftar Isi	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka.....	6

BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori.....	10
1. Perpustakaan Sekolah.....	10
2. Pustakawan.....	17
3. Minat Baca	22
4. Hubungan Peran Pustakawan dan Minat Baca Siswa	26
B. Kerangka Berpikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	29
C. Informan.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Triangulasi	35

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian	38
A. Perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong.....	38
B. Demografi Informan	43
2. Pembahasan.....	53
A. Peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemanfaatan perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.....	53
B. Kendala-Kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Rejang Lebong	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pustakawan ialah pekerjaan/profesi seseorang yang mengelola perpustakaan secara sistematis pada bahan pustaka dari hal inventaris, klasifikasi data, input data, *labeling*, maupun *shelving*. Bukan hanya itu, Pustakawan memiliki peran penting dalam melayani pemustaka sehingga mempermudah temu kembali informasi. Hal tersebut terdapat pada dalil Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 ayat 8 tentang :

“Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.”¹

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang ruang lingkup pemustakanya sebagian besar dari siswa itu sendiri, perpustakaan sekolah bisa dibagi menjadi tiga kelas yaitu : dari Sekolah dasar, menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Dari tiga bagian itu membuat perpustakaan sekolah lebih dominan bertumpu pada hal koleksi yang bertujuan mendidik pemikiran siswa untuk lebih dalam mengenai moralitas. Bukan hanya untuk siswa saja, tapi untuk para pengajar (guru) pun hanya disuguhkan koleksi-koleksi pembelajaran tentang pendidikan karakter dan buku pelajaran.

Hal tersebut sudah dijelaskan oleh Sulistyio Basuki pada bukunya, yang menjelaskan bahwasanya :

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” diakses 21 Januari 2021, <http://digilib.isi.ac.id/2667/1/UU-43-2007-PERPUSTAKAAN.pdf>.

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi yang mewujudkan wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan, menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya berfikir, mendidik siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri.²

Perpustakaan sekolah adalah media bagi ilmu pendidikan yang mana kontribusi pada satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak juga sebagai sumber bahan pendidikan yang akan dialokasikan kepada generasi yang lebih muda.³ Apabila perpustakaan ialah penunjang bagi generasi untuk meningkatkan literasi informasi, maka adanya sebuah tujuan yang kuat bagi para kaum muda mendefinisikan/menerapkan di lingkungan sekolah. Salah satu contoh tujuan dari terbentuknya perpustakaan dengan meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Namun tidak sama dengan perpustakaan pada umumnya perpustakaan sekolah tujuan utamanya adalah membaca untuk belajar atau menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan. Pemakai fasilitas perpustakaan sekolah yaitu orang yang berada di lingkungan sekolah tersebut baik itu siswa atau tenaga pendidik (guru).⁴

Persoalan perpustakaan sekolah menjadi polemik bagi sistem pendidikan di negara indonesia, dikarenakan perpustakaan sekolah adalah penunjang dan alat bantu sehingga minat baca siswa bisa ditingkatkan karena bisa menetapkan intelektual dalam hal literasi informasi, dan sebagai penunjang mencerdaskan bangsa terutama moralitas berpikir positif kepada hal-hal baru di sistem sekolah.

² Sulistyio Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), <http://layanan.dispusip.bandung.go.id/opac/detail-opac?id=12509>.

³ Pri Utami dan Bakhtaruddin Nst, "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra' Kota Solok," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 270–73, <https://doi.org/10.24036/1507-0934>.

⁴ Widayat Prihartanta, "Perpustakaan Sekolah" 1, no. 81 (2015): 15.

Sistem ini berpedoman kepada Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada Pasal 45. Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan penunjang dan alat yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁵

Membicarakan minat baca siswa, maka pustakawan berperan penting memenuhi keperluan siswa dari hal pelayanan dan pengelolaan perpustakaan. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 42 dan Pasal 43 tentang Standar Sarana Prasarana. Pada intinya, pasal tersebut menyatakan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana, salah satu yang utama adalah buku dan sumber belajar.⁶

Berdasarkan observasi dan dokumentasi pada area lokasi perpustakaan, peneliti berpendapat bahwa Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong memiliki keunikan tersendiri dari berbagai layanan perpustakaan seperti desain ruang, layanan teknis bahkan layanan pemakai untuk para pemustaka (siswa). Ruangan perpustakaan mempunyai gedung terdiri dari dua lantai yang mana area lantai satu adalah layanan teknis seperti layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku di mobilisasikan oleh teknologi informasi seperti SLiMS (*Senayan Library Management System*), ini adalah sistem yang berspesifikasi untuk automasi perpustakaan sumber terbuka (*Open Source*) dan berbasis web.

⁵ Fahmi Yuli Astuti, Riza Faishol, dan Rima Trianingsih, "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (7 Mei 2020): 054–082, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.346>.

⁶ Astuti, Faishol, dan Trianingsih.

Layanan pemakai dominan terdapat pada area lantai dua perpustakaan yaitu layanan kearifan lokal seperti pojok rejang dan pojok keunikan khas bengkulu, Fungsi dari layanan ini sebagai pengetahuan siswa mengenai informasi tentang kebudayaan sekitar. Ada juga layanan *E-Book*, layanan baca bahan koleksi dalam versi digital dan mempermudah siswa membaca tanpa harus membawa buku tercetak, layanan ini menggunakan sarana komputer dan *smartphone* sebagai medianya.

Perpustakaan di SMAN 1 Rejang Lebong juga membuat lebih banyak pojok baca di area sekolah, memperbanyak pojok baca merupakan sebuah inovasi pustakawan untuk mempermudah temu kembali informasi dan memberikan fasilitas apabila siswa ingin menghabiskan waktu istirahat sambil membaca buku. Terlepas dari semua kelebihan perpustakaan dalam memfasilitasi pemustaka (siswa), berbanding terbalik pada kunjungan siswa di perpustakaan dikarenakan faktor eksternal dan internal seperti efek pandemi dan minat baca siswa.

Kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca, pada aspek teknologi informasi terhadap siswa, sistem pembelajaran, sumber daya manusia yang akan dijadikan bahan peneliti dalam mencari tahu tentang strategi apa saja pada penerapan oleh Pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa, dan bagaimana mempertahankan eksistensi dari perpustakaan karena kendala faktor eksternal dan internal. Penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat tema skripsi yang berjudul “Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong?
2. Apa kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 01 Rejang Lebong?

C. Fokus Penelitian

Mengingat tujuan dari peneliti hanya berfokus pada “Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong”. Sehingga aspek permasalahan dibatasi pada para siswa dan pustakawan dan tidak bisa secara menyeluruh tentang perpustakaan sekolah..

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang dimaksud dalam rumusan masalah, maka tujuan pembuatan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui peranan pustakawan didalam pelayanan dan pengelolaan perpustakaan sekolah.
2. Mengetahui tentang upaya pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibuat sebagai referensi dan literasi informasi. Manfaat penelitian ini yaitu teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, karena bisa menjadikan sebuah bacaan dan pembelajaran tentang peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa pada setiap layanan yang bersifat rekreasi dan informasi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian yang dibuat akan menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman secara langsung serta pengetahuan tentang masalah perpustakaan yang di alami.
- b. Bagi IAIN Curup, Penelitian ini bukan sekedar literasi informasi, tapi juga referensi bagi mahasiswa yang lain. Terkhusus bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang nantinya bisa melaksanakan penelitian guna sebagai proses pendidikannya di perguruan tinggi
- c. Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur demi mengembangkan hasil penelitian yang bersifat sama tentang peran pustakawan.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian pustaka diterapkan penulis sebagai referensi adalah :

1. *Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di SDN Gunung Batu 2 Kota*, oleh Fitri Anjaswuri. Bogor: Jurnal pada pendidikan dan pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 2021. Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa temuan seperti latar belakang dari upaya pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa oleh

sebuah bentuk pencapaian profesi tenaga perpustakaan demi meningkatkan lebih lanjut minat dan membangun rasa ingin membaca siswa di SDN gunung batu 2 Kota Bogor.⁷

2. *Peran Pustakawan dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Taman Siswa Padang*, Kristi Elferida. Padang: Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang, 2012. Hasil penelitian *Satu*, bagaimana peningkatan minat baca oleh pustakawan dari memotivasi siswa untuk menggunakan fasilitas perpustakaan SMK Tamansiswa Padang ialah : pustakawan memberikan wadah dengan membuat kegiatan secara intim dengan perpustakaan seperti membuat lomba cerpen bagi penggiat lomba siswa, dan pustakawan juga mengadakan pembinaan tentang fungsi perpustakaan kepada siswa, pustakawan memberikan hadiah kepada siswa yang sering memanfaatkan perpustakaan, yaitu menambah jangka waktu peminjaman buku bagi siswa. *Kedua*, kendala yang dihadapi pustakawan dalam memotivasi siswa memanfaatkan perpustakaan yaitu: kurangnya sarana promosi.⁸
3. *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT IQRA' kota solok*, Pri Utami. Padang: Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan FBS Universitas Negeri Padang, 2012. Hasil Penelitian Perpustakaan SDIT Iqra' Kota Solok bisa menyebarluaskan

⁷ Fitri Anjaswuri dan Sonia Deya, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di SDN Gunung Batu 2 Kota," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 1 (29 Maret 2021): 29–37, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v4i1.3180>.

⁸ Kristi Elferida dan Elva Rahmah, "Peran Pustakawan Dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (12 September 2012): 436–41, <https://doi.org/10.24036/1753-0934>.

pengembangan kearifan dalam membaca dan memberikan wadah kepada siswa dengan memperluas pengalamannya dan berperan memajukan minat baca siswa. Perpustakaan SDIT Iqra' memberikan daya tampung terhadap bahan pustaka, melalui koleksi dari Departemen Pendidikan Nasional yang mengikuti sistem pendidikan (kurikulum) yang menggunakan konsep pembelajaran di sekolah Perpustakaan SDIT Iqra' Kota Solok, walaupun perpustakaananya belum mempunyai profesi dibidang yang dikelola.⁹

4. *Peran Guru Pustakawan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi*, Hana Silvana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan peran teacher librarian (guru pustakawan) di sekolah pada pro-gram Literasi Informasi terutama yang terkait dengan minat baca siswa.¹⁰
5. *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati*, Moh Adib Rofi'uddin. Semarang: Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2017. hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis statistik dengan rumus korelasi product moment menggunakan SPSS 20 yang menghasilkan signifikansi hitung 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X (pojok baca) dan variabel Y (peningkatan minat baca siswa) di SMP Negeri 3 Pati.

⁹ Utami dan Nst, "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra' Kota Solok."

¹⁰ Hana Silvana dan Selly Setiani, "Peran Guru Pustakawan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi," *EDUTECH* 17, no. 2 (19 Desember 2018): 215–29, <https://doi.org/10.17509/e.v17i2.14101>.

Dengan nilai hitung sebesar 0.645 artinya memiliki hubungan linier positif yang artinya jika layanan perpustakaan berkualitas maka semakin tinggi pula minat baca siswa.¹¹

¹¹ Moh Adib Rofi'uddin dan Hermintoyo Hermintoyo, "Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (28 Januari 2017): 281–90, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian

Perpustakaan secara umum adalah sebuah institusi atau tempat pengelolaan semua koleksi dari tercetak, tertulis, dan terekam melalui sistem terstruktur. Perpustakaan melalui satu kesatuan kerja organisasi, badan atau afiliasi. Satuan unit kerja tersebut dapat berdiri tegak, tetapi dapat juga merupakan bagian dari organisasi di atasnya yang lebih tinggi. Perpustakaan yang berdiri sendiri seperti perpustakaan umum, Unit Pelaksana Teknis perpustakaan pada universitas, dan perpustakaan nasional. Sedangkan, perpustakaan yang merupakan bagian dari suatu organisasi yang lebih besar seperti perpustakaan khusus atau kedinasan, dan perpustakaan sekolah.¹²

Dari pengertian diatas, bisa kita simpulkan bahwa perpustakaan adalah wadah temu kembali informasi, karena perpustakaan merupakan stasiunnya informasi bagi koleksi bahan pustaka. Oleh karena itu perpustakaan harus mempunyai taraf yang tinggi pada kasus legalitas bahan pustaka. Adapun sebagai institusi ialah sebuah tempat pengelolaan dan pelayanan untuk memenuhi segala kebutuhan pemustaka. Hal tersebut disandarkan pada Undang-Undang No.43 tahun 2007, Bab I Pasal I ayat 1 berbunyi :

¹² Dani Eko Hendrianto, "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan," *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security* 4, no. 3 (5 Maret 2013), <https://doi.org/10.1123/ijns.v4i3.288>.

“Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.”¹³

Para ahli juga berpendapat tentang perpustakaan, seperti Menurut Sutarno, perpustakaan adalah memberikan suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.¹⁴

Perpustakaan Sekolah adalah institusi bahan koleksi yang berada di sekolah dan bertaraf pendidikan. Karena perpustakaan sekolah adalah pusatnya informasi bagi siswa dalam menemukan pembelajaran yang sesuai pada bidangnya. Meskipun selalu menjadi tempat lokasi pendidikan, perpustakaan sekolah bisa menjadi tempat rekreasi karena keunikan maupun inovasi pustakawan dalam menghipnotis siswa untuk mengembangkan minat bacanya.

Pada bagian geografis, Indonesia mempunyai rating rendah pada minat baca siswa. Terlebih lagi dalam pengembangan masyarakat, tidak terlalu memahami konsep literasi informasi secara benar. Dari segi pemerintahan tentang perpustakaan sekolah, sangat menekankan kesenjangan berliterasi demi mencapai tujuan pendidikan. Itu terdapat pada dalil No.24 tahun 2014 dijelaskan bahwa “Perpustakaan sekolah merupakan

¹³ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

¹⁴ Dewi Ratnasari, “Upaya Pemeliharaan Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMPN 57 Palembang,” *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 1 (1 Mei 2019): 45–60, <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4361>.

bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah.¹⁵

Adapun pada Undang-Undang no.43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada Bab VII Pasal 23 ayat 4 berbunyi,

“Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.”¹⁶

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diterapkan pada sebuah sekolah dan dikelola semuanya oleh sekolah terkait. Tujuan inti mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan dari sekolah pada umumnya. Sekolah adalah lokasi penyelenggaraan materi pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan suatu nilai, teknologi, dan ilmu pengetahuan, seni, keterampilan, serta wawasan dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah tidak sekedar wadah penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi merupakan upaya memperdaya gunakan untuk koleksi-koleksi yang ada terlebih bisa dimanfaatkan secara maksimal dari pemakainya¹⁷

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Sebuah perpustakaan sekolah menengah atas/madrasah aliyah bertujuan mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi,

¹⁵ Laksmi Dewi dan Asep Dudi Suhardini, “Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah,” *EduLib* 4, no. 2 (1 November 2014), <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>.

¹⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

¹⁷ I Ketut Widiasta, “Manajemen Perpustakaan Sekolah,” 2007, 14.

bakat dan kecerdasan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar.¹⁸

Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan mengikat dan mengumpulkan informasi, membangkitkan minat baca, serta menolong perkembangan kefasihan bahasa dan daya berpikir. Sebuah perpustakaan sekolah bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan koleksi, tapi juga diharapkan bisa membantu siswa dan tenaga pendidik membereskan persoalan pada proses pembelajaran. Bukan hanya itu perpustakaan sekolah harus menyediakan bekal kepada siswa berupa kompetensi terhadap keterampilan literasi sepanjang hayat, meningkatkan imajinasi mereka sehingga memungkinkan kehidupan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.¹⁹

Hal tersebut dikemukakan pada Undang-Undang No 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah/madrasah :

1. Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
2. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.

¹⁸ Perpustakaan Nasional RI, “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah” (PNRI, 2007), Biro Hukum, Organisasi, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Perpustakaan Nasional.

¹⁹ Sudarnoto Abdul Hakim, *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006), <http://uinjkt.ac.id>.

3. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
4. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
5. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
6. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.²⁰

Perpustakaan sekolah sangat bermanfaat apabila benar-benar membantu pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Secara detail manfaat perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.

²⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.”

- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke-arrah tanggungjawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru dalam menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi²¹

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Yaitu sebagai media pendidikan bahwa bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktifitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Mereka bisa memilih bacaan-bacaan yang disukai.
- b. Tempat Belajar Di perpustakaan sekolah, para siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri atau belajar kelompok. Mereka bisa membentuk grup-grup diskusi. Untuk itu, di perpustakaan sekolah

²¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

disediakan ruang untuk diskusi kelompok. Siswa-siswa yang ingin menggunakan ruangan dapat mendaftarkan diri lebih dulu.

- c. Penelitian Sederhana Melalui perpustakaan, para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian melalui sumber-sumber informasi di perpustakaan. Di sana juga dapat dilakukan kajian dan penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan di lapangan atau di laboratorium.
- d. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam memperlancar proses belajar mengajar perlu pemanfaatan teknologi informasi. Akan pas apabila perpustakaan dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknologi informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah perlu menyediakan internet, pangkalan data dalam bentuk CD, penyediaan buku elektronik (e-books), jurnalelektronik (e-journal), ensiklopedi elektronik, dan lainnya.
- e. Kelas Alternatif Dalam penataan ruang perpustakaan sekolah perlu adanya ruangan yang difungsikan sebagai ruang kelas. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang baca. Pada hari atau jam tertentu dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas cadangan untuk mata pelajaran tertentu.
- f. Sumber Informasi Melalui koleksi perpustakaan sekolah, para civitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis, literatur, dan informasi lain. Sumber-

sumber informasi bisa didapat melalui kamus, ensiklopedi, handbook, almanak, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harusnya menyediakan fasilitas internet.²²

B. Pustakawan

Pustakawan adalah profesi yang berfokus pada pengelolaan dan pelayanan perpustakaan yang mana hal itu merupakan tanggung jawab dalam memberikan literasi informasi kepada para pemustaka, baik pada pendidikan maupun hanya sekedar rekreasi para pemustaka. Seseorang akan disebut pustakawan apabila ia menempuh suatu pendidikan jika secara formalitas dan melalui pelatihan kepustakawanan sebagai penunjang untuk menjadi seorang pustakawan untuk pekerjaannya.

Pustakawan merupakan salah satu sosok yang harus mempunyai kontribusi lebih banyak dalam penegelolaan dan pelayanan perpustakaan. Profesi ini mempunyai hak untuk mengatur semua proses temu kembali informasi dan menjadikan variabel yang bersumber sebagai wadah dan penyajian informasi terhadap masyarakat pengguna jasa informasi sekaligus menjadi jembatan informasi, pemberi wadah untuk konsep pembelajaran, penyambung untuk pelestarian kearifan lokal, instruktur melalui proses belajar-mengajar, mediator bagi masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta penyedia untuk alokasi minat baca.²³

²² Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009).

²³ Dr Sulisty Basuki, "Istilah Pustaka dan Perluasannya," t.t., 55.

Pustakawan adalah sebuah pekerjaan atau profesi, dimana istilah tersebut sebagai bentuk jati diri seorang pengelola perpustakaan dan pelayanan bagi para pemustaka yang membutuhkan segenap informasi. Pustakawan juga bisa disebut sebagai pengiat bagi literasi informasi, sebutan itu tidak serta merta didapat karena peran pustakawan ikut andil dalam pengembangan dan perencanaan untuk membantu sebuah lembaga yang membuat perpustakaan di area yang membutuhkan informasi secara lebih intensif.

Menurut Kamus Kepustakawan Indonesia, pustakawan ialah manusia yang memberikan wadah pada literasi informasi oleh perpustakaan untuk memfasilitasi layanan bagi masyarakat sehingga dapat dipahami kebijakan lembaga utamanya berlandaskan keilmuan pada data dan dokumentasi yang telah dimilikinya karena pendidikan, atau bisa dikatakan bahwasanya manusia yang mempunyai keahlian dan bakat dibidangnya masing-masing. Bidang ilmu perpustakaan, dokumentasi, serta data harus dimiliki pada pendidikan terstruktur ataupun tidak terstruktur, karena itu akan memberikan persiapan bagi sikap pengembangan diri, ingin dibenarkan karena membuat sesuatu menjadi lebih modern dengan sebuah administrasi dan memoles rencana yang mampu bagi masyarakat untuk menimbulkan keinginan UUD 45 yakni, mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia.

Intinya, tenaga perpustakaan tidak memprioritaskan pegawai negeri sipil sebagai profesi, pada kemampuan apapun sangat dianjurkan apabila seseorang mempunyai keahlian tingkat pendidikan pustakawan. Dalam kemajuan sistem pendidikan dan pelatihan perpustakaan di Indonesia dilaksanakan bersama antara

PB IPI, Perpustakaan Nasional RI, dan The British Committee di Jakarta pada tanggal 9-11 Agustus 1994 yang mencetus adanya panduan manajemen pustakawan Indonesia, dalam maksud tersebut bisa didefinisikan bahwa profesi pustakawan adalah seseorang berkecimpung atau mendalami pada bagian perpustakaan, pengolahan data, atau paling tidak menuju tingkatan pendidikan profesional maupun keahlian pada posisi yang di terima bagi Ikatan Pustakawan di Indonesia dan dialokasikan pada pekerjaan di bidang perpustakaan, pengumpulan, serta data yang logis terhadap ilmu yang bisa diterima.²⁴

Peranan Pustakawan memberikan fasilitas sebagai upaya menjadi wadah bagi masyarakat dalam temu kembali informasi supaya pemustaka bisa memahami dan meningkatkan minat baca, pendekatan pustakawan bisa dilalui berbagai macam pelaksanaan seperti kebudayaan atau kearifan lokal, politik, psikologis bahkan sosiologis masyarakat.

Menurut para ahli, salah satu profesi tenaga perpustakaan adalah menggerakkan perubahan dari pengguna potensial menuju pengguna sebenarnya. Oleh karena itu, pustakawan membuat suatu upaya inovasi untuk menghipnotis pemustaka ke perpustakaan atau mengajak pemustaka menjadi terbiasa membaca bahan pustaka. Pustakawan bisa juga menerapkan berbagai lini kegiatan, awalnya demi memberi informasi penelitian melalui hubungan sosiologis, psikologis, politik, dan budaya pada zaman saat ini agar tidak lupa dari ketelitian para pelaku akademisi dibidang teknis perpustakaan.²⁵

²⁴ Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).

²⁵ Elferida dan Rahmah, "Peran Pustakawan Dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang."

Pustakawan adalah profesi di bidang perpustakaan dalam pelayanan dan pengelolaan pada institusi koleksi bahan pustaka serta mempunyai kode etik yang menjadi pedoman dari setiap pekerjaannya. Pustakawan bisa kita sebut pelaku literasi informasi, sebab mereka pasti berhubungan dengan bahan pustaka setiap pengerjaannya. Pustakawan mempunyai ciri-ciri pada keahliannya yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan dari resmi atau tidak resmi (pengetahuan resmi bisa didapati pada akademik diploma, sarjana, atau pascasarjana),
- b. Mempunyai keahlian pada organisasi,
- c. Mewujudkan sikap dan perilaku berdasarkan kode etik (pedoman budi pekerti untuk lebih menjalankan tugas maupun kewajiban profesi),
- d. Mempunyai bahan bacaan (teruntuk media peningkatan ilmu dan komunikasi antar mitra kerja), dan
- e. Menyiapkan tunjangan profesi. Dari sebuah ciri-ciri tersebut, pelaku di bidang perpustakaan bisa dituntut menjadi kinerja secara ahli terutama mengemban tugas-tugas kepustakawanan

Dari pembahasan di atas kita sekarang dapat meletakkan persoalan kompetensi pustakawan secara lebih kontekstual, serta mengaitkannya dengan setidaknya 3 hal penting, yaitu:

1. Perkembangan masyarakat dan teknologi informasi yang secara langsung memengaruhi kebutuhan akan masyarakat yang kompeten di bidang informasi. Artinya, “kompetensi informasi” dapat menjadi kebutuhan semua pihak, bukan hanya pustakawan. Ada beberapa aspek “kompetensi informasi” ini menjadi bersifat umum, sehingga dapat saja masyarakat

yang bersangkutan merasa bahwa tidak diperlukan profesi khusus untuk membantu mereka mencapai tingkat kompeten di bidang informasi. Ini misalnya terjadi dalam fenomena Google-isasi, ketika peran pustakawan diabaikan oleh anggota masyarakat yang merasa lebih pandai menggunakannya.

2. Posisi pustakawan dalam sistem kerja yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan menentukan bagaimana kompetensi ditetapkan dan dijadikan alat ukur. Dalam hal ini, jika pustakawan merupakan pihak yang kurang memiliki “posisi tawar” , maka segala sesuatu yang berkaitan dengan kompetensi menjadi wewenang pihak lain. Hubungan antara pustakawan dengan pihak yang mengukur pun menjadi sepihak. Padahal kompetensi harus dilihat dari sisi kedua belah pihak. Dalam konteks ini, maka peran organisasi profesi sebagai badan yang bertanggungjawab sekaligus melindungi para anggotanya, menjadi sangat penting.
3. Ketersediaan sarana pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi merupakan “harga mati” jika kompetensi ingin dikaitkan dengan kinerja keseluruhan sebuah organisasi. Konsentrasi pada penetapan standar serta pengukuran kompetensi seringkali menyebabkan posisi pekerja semakin terpojok. Mereka terus dituntut untuk “memenuhi standar”, tetapi tidak diberi kesempatan untuk berkembang. Tentu saja hal ini berkaitan erat dengan “posisi tawar” sebagaimana diuraikan di butir sebelumnya²⁶.

²⁶ Putu Laxman Pendit, “Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan,” *Media Pustakawan* 15, no. 1 & 2 (2008): 54–63, <https://doi.org/10.37014/medpus.v15i1&2.931>.

Membicarakan profesi, Sulistyo Basuki memberi pernyataan bahwa keahlian menuju refleksi ketentuan yang mengatur tingkat tanggung jawab, kualifikasi, prospek karier, tugas dan imbalan setiap posisi, tingkat pelatihan, serta pengalaman yang diperlukan. Struktur profesi ini dibagi dalam empat tingkat, yaitu:

- a. Profesional (teknisi dan asisten),
- b. Profesional junior,
- c. Profesional dengan kualifikasi ganda, serta
- d. Profesional senior dan manajer.²⁷

C. Minat Baca

1. Pengertian

Minat pada seseorang tidak bisa dipaksakan, karena minat harus datang dari dalam diri sendiri, meskipun begitu lingkungan sekitar dapat memicu timbulnya sebuah minat seseorang. Minat baca merupakan keinginan atau kemauan seseorang terhadap kegiatan membaca, semakin kuat minat dan semakin sering dilakukan membuat minat tertuju pada arah kegiatan rutin seseorang sehingga terbiasa yang dinamai dengan *habits* (kebiasaan).²⁸

Menurut keterangan diatas maka bisa disimpulkan bahwasanya minat baca merupakan suatu faktor kebiasaan seseorang dalam melakukan sesuatu yang berulang terutama pada kebiasaan membaca, lingkungan bisa menjadi tempat

²⁷ Sulistyo Basuki, *Teknik dan Jasa Dokumentasi*, Cet. 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992).

²⁸ Ika Kartika dan Ratna Purwati, "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon," *EduBase : Journal of Basic Education* 1, no. 1 (15 September 2021): 50–63, <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>.

positif untuk meningkatkan minat baca apabila area tersebut mendukung seseorang sehingga membaca tertuju sebagai daya tarik dan kegiatan secara berkala.

Membicarakan minat baca adalah suatu keharusan atau dominan perasaan berkapasitas tinggi melalui bahan pustaka yang di baca. Bahan pustaka atau sumber informasi yang diinginkan oleh manusia atau perkumpulan orang ditempati bagi masyarakat dan mengedepankan manfaat, nilai sesuai dari apa yang dikehendaki oleh pembaca terkait. Seseorang memiliki keinginan terhadap apapun karena suka dan ingin tahu. Keingintahuan terhadap sumbernya sudah ada kepada semua orang semenjak belia dan bertahap tumbuh. Maka dari itu pendamping dan kondisi lingkungan dinantikan bisa menginstruksikan dan menuntun minat anak kecil kearah kebaikan, contoh kreatif, imajinatif, motivatif dan inovatif.²⁹

Menurut para ahli tentang minat baca , “Dalam Al-Qur’an surah Al-Alaq diterangkan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari benda yang mulia, kemudian memuliakannya dengan mengajarkannya membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Sungguh ini merupakan jawaban yang perlu kita sadari bahwa sesungguhnya manusia sejak pertama kali diciptakan sudah dibekali dengan kemampuan membaca dan menulis, tinggal bagaimana manusia itu mengasah dan mengembangkan kemampuannya tersebut.”³⁰

Pengertian dari para ahli tersebut, bisa kita simpulkan bahwa minat baca adalah sebuah ajakan pada para pemustaka untuk meningkatkan potensinya dari

²⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006).

³⁰ Eny Supriati, “Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini,” *STAIN Ponorogo* 1, no. vol.4 (2011), <http://lib.iainpurwokerto.ac.id>.

membaca dan menulis hal yang disukai, sehingga secara psikologis manusia ajakan tersebut tanpa ia sadari menjadi kebiasaan tersendiri untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan si para pemustaka.

Ada 2 Jenis minat membaca dari Gage sebagai berikut:

- a. Minat baca langsung, aktivitas membaca bisa dilakukan melalui kemauan dan gagasan personal siswa tidak terkena otoritas kontrol
- b. Minat baca struktur, kesibukan membaca yang sudah murid lakukan dan telah dikalkulasi hasil atau dampak pendekatan langsung dan diadakan pada proses kumpulan aktivitas dan kegiatan terstruktur pada bagian kegiatan program belajar mengajar di sekolah.³¹

Setelah mengetahui apa saja jenis minat baca, biasanya ada kendala dari setiap keinginan untuk membaca, salah satunya pembiasaan akan terbawa mengikuti perkembangan dirinya, adapun faktor yang dapat mempengaruhi minat baca siswa adalah :

- a. Faktor internal, merupakan segala sesuatu yang timbul dari dalam diri siswa seperti rasa suka terhadap suatu hal sehingga minat akan tumbuh, motivasi dalam dirinya sendiri dan sebagainya. Contoh faktor internal adalah rasa ingin tahu, motivasi dan jasmani.

³¹ Indah Ayu Lestari dan Nadia Rizky Harisuna, "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa," *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (24 Juli 2019), <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/575>.

- b. Faktor eksternal, merupakan segala sesuatu yang timbul dari luar diri siswa seperti lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Contoh faktor eksternal adalah keluarga dan sekolah.³²

2. Manfaat Membaca

Membaca adalah sebuah pekerjaan yang produktif dan menyenangkan. Membaca adalah suatu bentuk aktivitas manusia. Melakukan aktivitas membaca memberi manfaat bagi para pembacanya. Oleh karena menumbuhkembangkan budaya membaca menjadi hal yang penting dalam era informasi sekarang ini. Adapun manfaat membaca yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan
- b. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran atau masalah lainnya
- c. Mempertinggi kemampuan siswa/mhs dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yg sudah didapatnya di kelas/kuliah
- d. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lainnya
- e. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas
- f. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat
- g. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik
- h. Meningkatkan selera dan kemampuan dlm membedakan yg baik dan yg buruk
- i. Mengisi waktu luang dgn kegiatan yg positif
- j. Mendidik belajar mandiri

³² Kartika dan Purwati, "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon."

- k. Menambah perbendaharaan kata
- l. Mendidik berpikir kritis
- m. Memicu timbulnya ide baru
- n. Memperluas pengalaman
- o. Sarana rekreasi yg mudah dan murah³³

D. Hubungan Peranan Pustakawan dan Minat Baca Siswa

Peranan pustakawan sangat penting bagi minat baca siswa, karena pustakawan adalah sosok dalam mengajak dan membimbing siswa untuk meningkatkan potensinya dari bidang yang di kuasai melalui pengetahuan informasi dipergustakaan. Minat baca ialah salah satu langkah awal bagi siswa mengembangkan diri terutama siswa bisa merefleksikan apa yang ia baca dan pustakawan memberi wadah untuk membantu hal tersebut. Ada beberapa faktor hubungan diantara keduanya :

a. Faktor Sosiologis

Variabel tersebut berkaitan pada kondisi dimana anak-anak berkumpul. Kondisi pada area anak-anak menjadi urusan yang dominan mengikuti kehidupannya, oleh sebab itu lingkungan membentuk karakter kepribadian dan konsep berpikir manusia ketika proses tahapan belia menuju kedewasaan. Lingkungan yang dominan bagus akan membentuk sikap pada kemajuan bagi seorang dan berdampak hal baik kedepannya terutama masa kini bahkan di waktu yang akan datang. Sebab itu, jika lingkungan tersebut dominan buruk kecenderungan menuntun suatu

³³ I. Ketut Artana, "PERPUSTAKAAN, MASYARAKAT, DAN PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA," *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (11 Mei 2015), <https://doi.org/10.23887/ap.v1i01.7145>.

dorongan pada perilaku negatif bagi kehidupan manusia itu sendiri. Apalagi lingkungan pada area keluarga atau rumah adalah lingkungan pertama dari seorang anak yang akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan kehidupannya.

b. Faktor Psikologis

Variabel psikologis akan menjadi dorongan untuk mewujudkan keinginan manusia agar membicarakan pengetahuan dari berkunjung dan membaca dipergustakaan, bahkan memiliki keinginan pergi ke perpustakaan dikarenakan mau membaca dan menjadi lebih rileks dan selaras pada keinginan sendiri serta merubah pemikiran bahwasanya belajar itu sebagai keharusan. Selain dari pada itu, variabel ini bisa menumbuhkan rasa candu untuk membaca dengan caranya setiap personal.³⁴

³⁴ Suhernik dan Siti Uswatun Khasanah2, “Peran Pustakawan untuk Menarik Minat Baca di Perpustakaan Umum Kecamatan Semanding - Tuban,” *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 9, no. 1 (2019): 40–45, <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.40-45>.

B. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut :



Pada gambar diatas bisa kita simpulkan bahwasanya siswa bisa ditingkatkan minat bacanya apabila pustakawan mengambil alih penuh dalam mendekatkan diri ke para pemustaka jika pustakawan mempunyai sesuatu yang dibutuhkan oleh siswa. Fasilitas Perpustakaan Sekolah memberikan wadah bagi mereka dari meningkatkan potensi siswa. Ini bisa terkait karena tugas pustakawan pada pengelolaan dan pelayanan para pemustaka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada kasus ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kualitatif atau biasa disebut teknik berunsur penelitian faktualisme dikarenakan metode yang dilakukan dengan mempraktekan pada hal yang bersifat realisme (*natural setting*); teknik ini bisa dianalogikan sebagai metode etnographi, oleh sebab itu pada bagian awal teknik seperti ini sebagian besar dialokasikan bagi penelitian bidang antropologi budaya; atau dinamakan dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bercondong kualitatif.³⁵

Peneliti akan bergerak secara menyeluruh dari kegiatan pengamatan dilapangan, seperti apa saja objek yang mendukung, observasi pada setiap dokumen yang diperlukan bahkan bagaimana subjek masalah mengatasi setiap perubahan. Penelitian tersebut mempunyai tujuan agar peneliti bisa mendeskripsikan secara detail terkait karakter pustakawan untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian berfokus pada peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Negeri 1 Rejang Lebong terutama untuk pengelolaan dan pelayanan perpustakaan secara terpadu, karena keseluruhan kegiatan dari subjek penelitian berada di setiap area Perpustakaan Sekolah.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), www.cvalfabeta.com.

C. Informan

Populasi adalah sekumpulan personal atas semua akumulasi dari individu yang berdasarkan bagian-bagian, implementasi “unit” ini untuk melantaskan tentang sesuatu selain daripada insan, kumpulan bisa berarti tentang benda, atau kejadian. Adapun representatif ialah divisi dari populasi yang masuk kriteria kualifikasi untuk perhatian, baik kondisi dalam hal yang terukur (probability) maupun tidak (*non-probability*)³⁶

Membahas penelitian tersebut, perhitungan anggota pada peneliti sebagai bahan teliti yaitu memilih kepala perpustakaan, pustakawan, dan tenaga perpustakaan di sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Teknik pada suatu penentuan informan ialah memakai metode *purposive sampling* atau bisa dimaknai teknik pengambilan sampel berdasarkan maksud tertentu penelitian. Maksud dari penelitian tersebut seolah hanya ingin memberi tahu secara gampang dan terperinci, oleh karena itu fokus permasalahan yang diteliti yaitu “peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMA Negeri 01 Rejang Lebong”. Jumlah keseluruhan informan penelitian ini yaitu 5 informan dari 1 orang sebagai Kepala perpustakaan, 1 orang pustakawan, dan 3 tenaga perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi berdasarkan dialog yang dilakukan secara fleksibel dan berpacu pada maksud dari

³⁶ Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi* (Jakarta: JIP-FSUI, 2003).

penelitian. Pada dasarnya praktek dari wawancara dihadiri peserta yang mempunyai kualifikasi secara fisik dalam proses tanya jawab. Beberapa pihak dapat menggunakan caranya sendiri untuk komunikasi secara pantas dan tanpa hambatan.³⁷ Wawancara merupakan metode pendekatan yang paling intim dari sebuah penelitian kualitatif, dikarenakan metode ini bisa mengetahui lebih jauh apa saja kelemahan dan kelebihan yang didapatkan apabila pustakawan menerapkan inovasi minat baca di SMAN 01 Rejang Lebong.

Dalam kasus tersebut menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin sehingga bisa menyatukan wawancara bebas dan wawancara terpimpin, dimana interogator memiliki panduan yang menjadi acuan secara umum tentang apa saja yang ingin di wawancarai. Sebagai alat untuk wawancara ialah wawancara guidance atau panduan wawancara. interogator wawancara akan berfungsi jika sebuah pertanyaan akan di iringi pada keintiman informasi, terutama bisa dilakukan tidak secara masif terpola.³⁸

b. Observasi

Peninjauan ialah metode pengumpulan informasi, yang mana sebagai peneliti melakukan tinjauan pada objek penelitian secara realitas, sehingga bisa memperhatikan dari dekat apa saja kegiatan dan inovasi yang telah diterapkan di SMAN 01 Rejang Lebong. Peneliti menggunakan tinjauan partisipatif yaitu dalam observasi tersebut, peneliti melibatkan diri dalam

³⁷ Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1946), <https://e-resources.perpusnas.go.id>.

³⁸ Muhammad Tholchan Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), <http://fia.ub.ac.id>.

pekerjaan berkala kepada objek yang sedang ditinjau atau yang di jadikan bahan untuk sumber data untuk penelitian. Sambil mengamati, peneliti bergabung pada kegiatan yang dikerjakan oleh sumber informasi, sehingga bisa ikut mengetahui keluhan dan kesenangan mereka. Oleh sebab itu tinjauan partisipan akan mempunyai data yang diterima bisa lebih terperinci, asli, dan terukur dikarenakan peneliti bisa berspekulasi dari setiap watak yang terlihat.³⁹

Alasan peneliti menjadikan observasi partisipatif sebagai bagian pengumpulan data, dikarenakan peneliti ingin memvisualisasikan gambaran realistik perilaku dan kejadian di lapangan tempat meneliti. Observasi juga sebagai alasan dalil dalam menjawab pertanyaan sehingga membantu memahami situasi dan perilaku manusia. Teknik pengumpulan data ini sebagai peninjauan kembali dari melakukan batasan terhadap rasio terkhusus dari upaya tindakan umpan balik pada bagian pengukuran tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai bentuk bukti fisik dari semua dokumen yang berkaitan pada perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong. Menurut para ahli dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat semua laporan yang telah tersedia. Metode seperti ini dikerjakan dengan melihat dokumen-dokumen resmi semacam monografi, catatan-catatan dan buku-buku peraturan yang ada. Dokumen dijadikan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

metode pengumpulan data apabila setiap pernyataan tertulis dikemas oleh seseorang atau lembaga sebagai keperluan pengujian setiap peristiwa⁴⁰

E. Analisis Data

Menurut para ahli, analisis sudah dimulai sejak mengkonsepkan dan menjabarkan masalah, sebelum datang ke lapangan, sehingga sampai penulisan hasil dari sebuah penelitian. Analisis data menjadi rujukan oleh penelitian lanjutan jika mungkin, teori yang *grounded*.⁴¹ Analisis data penelitian kualitatif dapat dilaksanakan melalui tiga kondisi pekerjaan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1. Reduksi data (*data reduction*), 2. Penyajian data (*data displays*), dan 3. penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*).⁴²

Berdasarkan komponen alur diatas bisa kita jelaskan pada tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diterima secara langsung di tempat dan jumlahnya dominan dapat di ambil, maka sebab itu dicantumkan secara rinci dan detail. Dampak dari semakin lama peneliti meninjau data, membuat jumlah informasi bertambah signifikan, komplek dan sulit terukur. Maka peninjau bergerak langsung jika ingin analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah menyimpulkan, memilah suatu data yang inti, memfokuskan pada suatu yang bersifat penting, dicari tema dan kerangkanya dan menyortir yang kurang bermanfaat. Oleh sebab itu data tereduksi bisa diproyeksikan melalui

⁴⁰ Ahmad Tanzeh dan Ngainun Naim, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2009), <http://katalogdpadkotabima.perpusnas.go.id>.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

⁴² Robert K. Yin, *Case Study Research Design And Methods*, 5th Edition, 5 ed. (London: SAGE Publications, Inc, 2014).

gambaran lebih detail, dan meringankan peneliti mengakumulasi data informasi sesudahnya, dan mencari jika belum mempunyai data. Reduksi data bisa ditemukan oleh bantuan termobilisasi automasi sehingga bisa menaruh simbol untuk jenis-jenis tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Apabila sumber informasi direduksi, menuju tahapan berikutnya ialah mendisplaykan data. Bagi penelitian kuantitatif wadah data ini bisa dilakukan dengan menggambar tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. melalui wadah data tersebut, sehingga sumber informasi sesuai klasifikasi dalam kerangka hubungan, dan gampang dipahami.

Struktur penelitian kualitatif menggunakan data terkonsep apabila dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. penyajian data akan membuat kita mengerti apa yang terjadi, merencanakan kerja ketahap baru berdasarkan apa dipahami pada data ini. Penyajian data secara nyata sangat sulit di ilustrasikan, karena keadaan sosialisme bersifat terpadu, dan elegan, karena bisa ditemukan jika kita berada dalam ruang lingkup apabila sesudah berlangsung agak lama di lapangan setelah mengalami evolusi sumber informasi.

Oleh karena itu, peneliti selalu berkala memperhitungkan sumber informasi yang sudah ditemukan jika berada pada ruang lingkup dan masih bersifat hipotetik yaitu berkembang atau tidak. Jika analisa tersebut bisa dipercaya akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* merupakan sebuah teori yang didapat secara induktif, berdasarkan sumber

informasi ditemukan diarea peneliti, dan seterusnya sortir melalui pengumpul informasi secara berkala.

3. *Consclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga untuk analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan secara berkala berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti terkuat yang didukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dijelaskan tahap awal, didukung oleh bukti-bukti tervalid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan terkredibel.⁴³

F. Triangulasi

Pengujian secara berulang atau bisa pahami sebagai pengecekan sumber informasi dari berbagai tempat menggunakan semua cara, dan berbagai waktu. Oleh karena itu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Berdasarkan komponen triangulasi bisa dijelaskan pada tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi menguji secara berulang sumber informasi seperti memeriksa data yang sudah diperoleh dari berapa tempat. Sebagai pertimbangan, menguji secara berkala pada sifat dan perilaku siswa, sehingga akumulasi atau keabsahan sumber informasi telah dihasilkan oleh

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

guru, hubungan siswa yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari itu semua, tidak bisa disetarakan seperti penelitian kuantitatif, tapi bisa dibandingkan secara komparatif dari ketiga hal tersebut. Sumber informasi bisa dianalisis dari peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya karena telah diakui kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber informasi tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Bertujuan menguji secara berkala sumber informasi sehingga bisa mempertimbangkan data kepada informasi yang sama pada metode berbeda. Contohnya data bisa di peroleh dari setiap wawancara, dilanjutkan verifikasi melalui dokumentasi, kuesioner, dan observasi. Apabila ada tiga metode kevalidan pada data, memberi hasil data yang komparatif, sehingga pengkaji mempraktekkan wacana ketahap lanjut terhadap sekumpulan informasi yang berkaitan atau lainnya, untuk memastikan sumber informasi mana yang disangka benar, atau bisa dikatakan tervalidasi, karena sisi pandangannya tidak sama.

c. Triangulasi Waktu

Perihal tentang waktu bisa mengukur integritas kumpulan data. Data diakumulasikan melalui media interview di waktu pagi ketika informan masih berpikir jernih, belum menemukan masalah, sehingga kecenderungan mendapatkan sumber data yang lebih validasi dan berguna. Oleh karena itu pemetaan terstruktur karena pengecekan data bisa dilakukan beberapa cara seperti interogasi, peninjauan, atau metode lain diwaktu dan kondisi tidak

sama. Jika hasil penelitian menghasilkan sumber informasi tidak sama dan dilakukan secara berkala sehingga bisa mempertemukan kebenaran darinya.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

A. Demografi Wilayah

SMAN 1 Rejang Lebong ialah salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini beralamat di Jl. Basuki Rachmat No.1 Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kab.Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. sekolah ini sama pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Rejang Lebong ditempuh sekitar tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sekolah tersebut bangun pada tahun 1956, dan menjadikan sosok SMA tertua di provinsi Bengkulu.

SMA Negeri 1 Rejang Lebong memiliki berbagai sarana dan prasarana salah satunya adalah Perpustakaan Ceria (Cerdas, Inovatif dan Akhlak mulia) yang telah meraih berbagai prestasi salah satunya Juara 1 Perpustakaan Terbaik tingkat SMA se-Provinsi Bengkulu dan Juara 7 dalam perlombaan perpustakaan tingkat nasional. Berdasarkan Keputusan Kepala dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Tentang pembentukan Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong Nomor : 420/4402/DIKBUD/2020 menetapkan bahwa Perpustakaan sekolah SMAN Negeri 1 Rejang Lebong menempati ruang perpustakaan di area sekolah SMA Negeri 1 Rejang Lebong dengan Luas gedung/ruang sebesar 137 m persegi lantai 1 dan 137 meter persegi lantai 2. Selain itu, Sekolah SMA Negeri 1 Kabupaten/Kota Rejang Lebong Provinsi Bengkulu bertanggung jawab menyediakan biaya operasional kegiatan

perpustakaan sekolah.

Perpustakaan CERIA SMAN 1 Rejang Lebong merupakan perpustakaan yang telah menerapkan sistem otomasi sehingga setiap kegiatan di perpustakaan ini memanfaatkan bantuan aplikasi yaitu SLIMS (*Senayan Library Management System*) *bullian* 9. Beberapa prestasi dan penghargaan telah dicapai oleh perpustakaan CERIA salah satunya adalah meraih Perpustakaan sekolah terbaik tingkat provinsi Bengkulu, Perpustakaan sekolah terbaik ke 6 di Indonesia. Prestasi ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan pihak perpustakaan sendiri dan didukung oleh sekolah yaitu SMAN 1 Rejang Lebong.⁴⁵

B. Lokasi dan Ruangan

Pendirian area perpustakaan harus memperhatikan dari berbagai lini yang mengangkat reputasi secara optimal untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Salah satu lini penting untuk di perhatikan adalah area gedung. Lokasi gedung perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang lebong sangatlah strategis, letaknya yang mudah dijangkau yaitu berhadapan dengan pintu gerbang SMA Negeri 1 Rejang Lebong, dekat dengan pusat pembelajaran dan masjid dan dapat dijangkau dari ruang guru, sehingga tak jarang letaknya yang sangat strategis ini perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong selalu rami pengunjung baik itu siswa maupun dewan guru SMA Negeri 1 Rejang Lebong.

⁴⁵ Yosi Maryanti, "Arsip Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan CERIA di SMAN 1 Rejang Lebong" (Referensi, Perpustakaan Ceria, 2020), Perpustakaan Ceria, perpusceriasmansa@gmail.com.

C. Daftar Lokasi Ruangan dan Fungsinya

1. Area Koleksi Buku

Area koleksi buku adalah tempat penyimpanan koleksi perpustakaan, adapun koleksi buku di area ini meliputi karya umum, filsafat dan psikologi, agama, ilmu-ilmu sosial, bahasa, ilmu-ilmu alam dan matematika, teknologi dan ilmu-ilmu terapan, kesenian, hiburan dan olahraga, kesusasteraan, geografi dan sejarah. Area koleksi buku ini berada di lantai 1.

2. Area Baca

Area baca adalah tempat yang dipergunakan untuk membaca bahan pustaka, jumlah area baca yang ada di SMA Negeri 1 Rejang Lebong sangat memadai baik dari sisi kapasitas, dan tempatnya. Area baca SMA Negeri 1 Rejang Lebong terdapat yang didalam ruangan ada yang menggunakan meja dan kursi, ada yang lesehan, ada cafe baca dan diluar ruangan yaitu taman baca.

3. Ruang Kerja

Ruangan yang dipergunakan untuk melakukan pengolahan, pemrosesan layanan, kegiatan pengujian kredibilitas bahan pustaka, perbaikan dan pemeliharaan bahan pustaka, diskusi dan pertemuan.

PROFIL ORGANISASI

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rejang Lebong
2. Nama Perpustakaan : PERPUSTAKAAN CERIA
3. Alamat perpustakaan : Jl. Basuk Rahmat No. 1
Desa/Kelurahan : Dwi Tunggal
Kecamatan : Curup
Kabupaten/Kota : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39111
4. No. Telp/Fax/HP : (0732) 21512
5. E-mail : perpusceriasmansa@gmail.com
6. Web/Media Sosial : Facebook, Instagram, Youtube
7. Tahun Berdiri : 1983
8. Berdasarkan SK : 2774/II/A/KPI/1983
9. No SK Pendirian : 2774/II/A/KPI/1983
10. No Pokok Perpustakaan (NPP) : 1702091E1000005
11. Akreditasi Perpustakaan : A
12. No Sertifikat Akreditasi
Perpustakaan Sekolah : 001616/LAP.PS/II.2021
13. Nama Kepala Sekolah : Drs Parji Susanta
14. Nama Kepala Perpustakaan : Yosi Maryanti, S.Pd
15. Jam Buka Perpustakaan : Senin-Kamis : 07.00 s/d 16.00
Jum'at : 07.00 s/d 11.30
Sabtu : 07.00 s/d 14.00
16. Jumlah Peserta Didik : 1061
17. Jumlah Rombel : 30
18. Jumlah Tenaga Pendidik : 66

- 19. Jumlah Tenaga Kependidikan : 25
- 20. Jumlah Tenaga Perpustakaan : 4
- 21. Luas Gedung Perpustakaan : 9 x 12 m
- 22. Jumlah Sudut Baca Keseluruhan : 200 m

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

Visi dan Misi Perpustakaan

Visi Perpustakaan

“Terwujudnya Perpustakaan Sekolah Yang Mampu Memberikan Pelayanan Informasi, Ilmu Agama, Pengetahuan, dan Teknologi Serta Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik dan Warga Sekolah”

Misi Perpustakaan

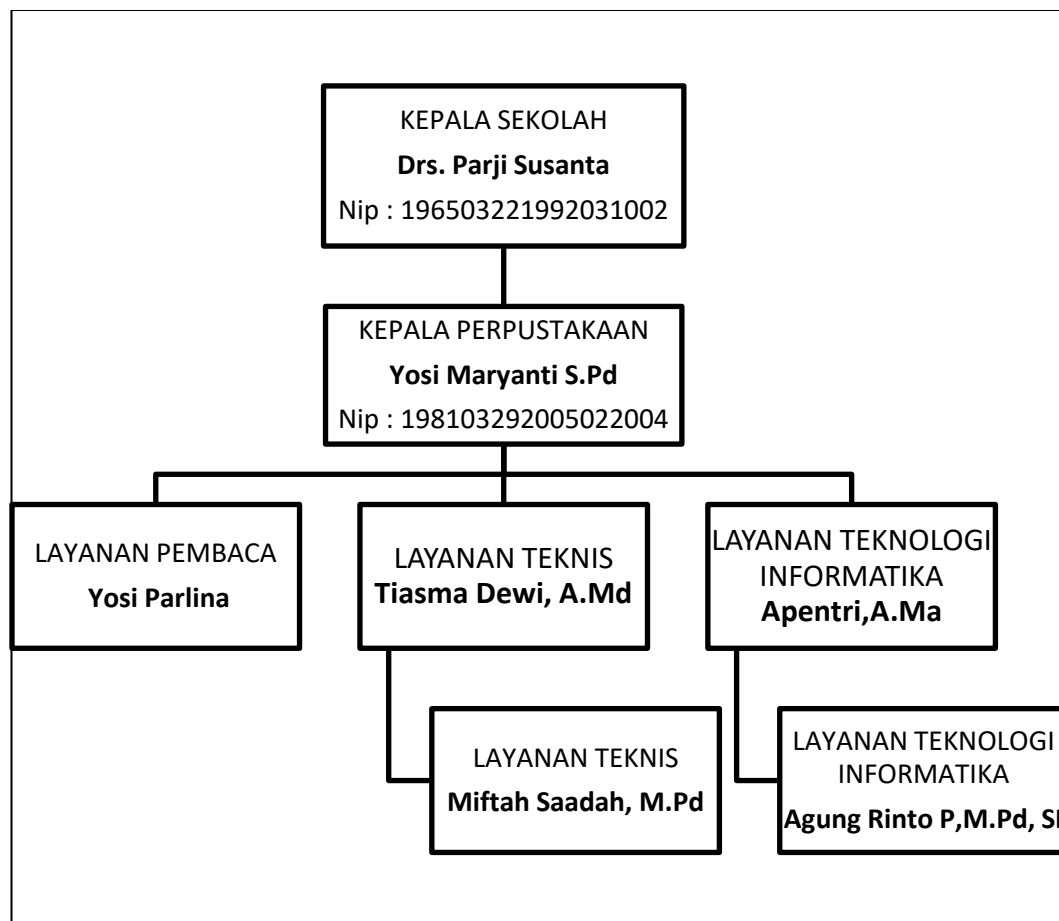
1. Menjadikan perpustakaan sebagai jantung pendidikan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang unggul.
2. Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum disekolah.
3. Menjadi perpustakaan sekolah berbasis ICT serta pusat IPTEK dan sumber belajar warga sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Melatih peserta didik agar dapat mencari, memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.
5. Menumbuhkan kembangkan minat baca bagi peserta didik.
6. Meningkatkan kerjasama dengan perpustakaan dan pusat informasi lainnya.
7. Sarana rekreasi yang mencerdaskan dan menyenangkan.

Motto Perpustakaan

Now Is Reader Tomorrow Be Leader

B. Demografi Informan

1. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 01 Rejang Lebong



Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

Jumlah struktur organisasi yang mengelola Perpustakaan Ceria SMA Negeri 1 Rejang Lebong berjumlah 6 (enam) orang. Strukturnya terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 1 Kepala Perpustakaan dan 5 Pengelolaan pada Sistem Layanan.

Tabel 4.1 Data tenaga Perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong

No.	Nama	Jenis Kelamin	Tugas/Jabatan	Jumlah
1.	Yosi Maryanti, S. Pd	P	Kepala Perpustakaan	1
2.	Tiasma Dewi, A. Md	P	Tenaga Pengelola Perpustakaan (Bidang Unit Layanan Teknis)	1
3.	Apentri, A. Ma	L	Tenaga Pengelola Perpustakaan (Bidang Unit Pelayanan Teknologi Informasi)	1
4.	Yosi Parlina	P	Tenaga Pengelola Perpustakaan (Bidang Unit Pelayanan Pembaca)	1
5.	Miftah Saadah, M. Pd	P	Tenaga Pengelola Perpustakaan (Bidang Unit Layanan Teknis)	1

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

2. Personalia

Tenaga Pengelola Perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting di suatu perpustakaan. Dalam menjalankan tugasnya, perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong didukung oleh seorang Kepala Perpustakaan, Satu orang pustakawan, dan tiga orang tenaga perpustakaan.

Tabel 4.2 Layanan dan Keanggotaan Perpustakaan

No	Anggota	Jumlah
1.	Siswa	1061
2.	Guru	66
3.	Tenaga Kependidikan	25
4.	Umum	-

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

3. Anggaran Perpustakaan

Anggaran Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong memperoleh anggaran dana dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Program sumbangan buku dilakukan hanya satu kali diawal tahun ajaran. Sumbangan yang diminta dalam bentuk uang dengan jumlah yang telah ditetapkan dan disahkan oleh ketua komite dan kepala sekolah. Penggunaan sumbangan siswa tidak hanya untuk pembelian buku literasi tetapi juga untuk program perpustakaan selama satu tahun kedepan.

Alokasi Anggaran tersebut dipergunakan untuk :

- c. Pengembangan Koleksi : 80%
- d. Kegiatan Perpustakaan : 10%
- e. Belanja lain-lain : 10 %

4. Sarana

Sarana yang dimaksud bertujuan untuk menunjang kegiatan perpustakaan.

Sarana perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong antara lain :

Tabel 4.3 Sarana Perpustakaan

No.	Sarana	Jumlah
1.	Rak Buku	15
2.	Rak Majalah	2
3.	Rak Surat Kabar (Rak Display dan Rak Penyimpanan)	2
4.	Rak <i>Audio Visual</i>	2
5.	Rak Buku Referensi	6
6.	Rak Display Buku Baru	2
7.	Loker Penitipan Tas	2
8.	Penyimpanan Katalog	1
9.	Papan Pengumuman	1
10.	Meja baca (Daya Tampung Per Meja 4 Orang)	10
11.	Meja Sirkulasi (Manual dan Otomasi)\	2

12.	Meja Kerja Petugas	7
13.	Kursi Baca	40
14.	VCD dan DVD <i>Player</i>	30
15.	<i>Document Scanner</i>	1
16.	Alat Laminating	1

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

5. Pengelolaan Bahan Pustaka

Pengelolaan bahan pustaka di SMAN 01 Rejang Lebong bertujuan untuk memudahkan proses temu kembali informasi. Dalam pengolahannya memanfaatkan aplikasi *SLIMS (Senayan Library Manajement System)* 9 Bullian dan *E-DDC (Electronic Dewey Decimal Clasification)*. Selain dari pemanfaatan aplikasi teknologi informasi, kegiatan pengelolaan bahan pustaka meliputi pengembangan koleksi yaitu :

- Penyiangan (*wedding*) 3 kali dalam 1 tahun;
- Cacah ulang (*stock opname*) 1 kali dalam 1 tahun;
- Perbaikan koleksi (*preservasi*) 50 koleksi dari 2327 koleksi rusak dalam 1 tahun.

Namun demikian, ada 4 kegiatan terfokus dalam pengelolaan bahan pustaka yaitu: (1) Inventarisasi, (2) Klasifikasi, (3) Katalogisasi, (4) Shelving.

6. Layanan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong

a) Layanan Sirkulasi

Area kegiatan layanan yang berurusan soal peminjaman, pengembalian pendaftaran keanggotaan perpustakaan, penentuan denda, pemesanan peminjaman bahan pustaka, penggerakan bahan pustaka yang seleksi

digunakan pencatatan pemanfaatan koleksi/pembuatan statistic keterpakaian bahan perpustakaan.

b) Layanan Multimedia

Layanan multimedia adalah suatu layanan dimana terdapat berbagai peralatan komunikasi elektronik guna menunjang proses pembelajaran di Perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong bagi pemustaka sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam berbagai bentuk seperti CD, DVD, Kase Video, Tablet Belajar, Ebook, Komputer Multimedia dan Televisi.

c) Layanan Berkala

Layanan berkala di Perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong berjumlah 5, diantaranya terdapat sebanyak tiga rak di lantai satu yaitu 2 rak Layanan Majalah Berkala dan 1 rak Layanan Surat Kabar Berkala, dilantai dua terdapat satu rak majalah di dan satu rak majalah di *Cafe Baca CERIA*. Dalam penyusunannya, ukuran setiap jalurnya atau tahap-tahapnya berbeda-beda sehingga memungkinkan untuk menampung majalah-majalah dan surat kabar dalam ukuran yang bermacam-macam.

Daftar Koleksi Majalah dan Surat Kabar Berkala yang dilanggan oleh Perpustakaan CERIA di SMAN 1 Rejang Lebong:

Tabel 4.4 Koleksi Majalah

No.	Daftar Majalah Yang di Langgan	Jenis Terbitan
1.	Hidayatullah	-
2.	Intisari	-
3.	Tempo	Mingguan
4.	Kabar Kito	-

5.	Bobo	-
----	------	---

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

Tabel 4.5 Koleksi Surat Kabar/Tabloid

No.	Daftar Surat Kabar	Jenis Terbitan
1.	Rakyat Bengkulu	Harian
2.	Kompas	Harian
3.	Bengkulu <i>Ekspress</i>	Harian
4.	Radar Kepahiang	Harian
5.	Curup <i>Ekspress</i>	Harian

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

d) Layanan Referensi

Layanan Referensi membantu pemustaka atau siswa mencari referensi seperti Ensiklopedia, Kamus, Globe, Atlas dan sebagainya.

e) Layanan Pojok Rejang dan Layanan Pojok Keunikan Khas Bengkulu

Layanan pojok rejang dan Layanan pojok keunikan khas bengkulu adalah suatu layanan dimana terdapat referensi dari semua yang bersangkutan dengan suku, kebudayaan maupun historis dari kedua layanan tersebut, baik dari letak geografis, baju adat, makanan khas, filosofis, dan sebagai nya.

f) Layanan OPAC (*Online Public Access Catalog*)

Layanan OPAC adalah layanan katalog yang dimobilisasi oleh sistem sehingga bisa diakses oleh siswa dan bisa dipakai untuk menelusuri data katalog, OPAC mempermudah pemustaka dalam mencari informasi bahan pustaka dan letak lokasinya karena OPAC tersebut dihubungkan pada sistem

sirkulasi, dari penghubung tersebut bahan pustaka yang ingin dicari pemustaka apakah masih tersedia atau dipinjam oleh pemustaka lain.

g) Layanan Pojok Internet

Layanan pojok internet adalah layanan penunjang fasilitas internet bagi para pemustaka, baik siswa bahkan guru menggunakan layanan pojok internet. Fasilitas pojok internet yang diperpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong salah satunya terdapat komputer dan tablet.

h) Taman Literasi Ceria

Taman literasi ceria merupakan layanan yang bersifat rekreasi bagi siswa pada jam istirahat sambil membaca buku. Layanan ini menyediakan tempat duduk menarik dan dipadukan oleh *telephone box* yaitu *box* selebar 1 meter persegi setinggi 2 meter, historis dari *box* ini ialah tempat bilik telepon umum dan bisa dijumpai pada area sekitar jalanan Britania Raya dan pemandangan umum bagi masyarakat sana, tapi sekarang telah di dijadikan tempat wisata dan penyimpanan buku bagi siswa yang ingin membaca tanpa harus datang ke perpustakaan.

i) Halte Literasi

Berdasarkan judul, halte literasi adalah tempat pemberhentian atau ruang tunggu bagi para siswa yang ingin menghabiskan waktu istirahatnya untuk membaca buku. Karena letak perpustakaan terlalu jauh dari kelas, maka disediakan halte literasi atau biasa kita sebut pojok baca.

j) Cafe Baca Ceria

Cafe Baca Ceria adalah Pojok Baca multi fungsi yang menyediakan layanan tempat bacaan dan rekreasi serta sebagai tempat pembelajaran bagi guru dan siswa yang ingin proses belajar mengajar lebih santai dan efisien.

Tabel 4.6 Data Pengunjung Siswa Tahun 2020

NO	DATA PENGUNJUNG	TOTAL
1.	JANUARI	2795
2.	FEBRUARI	2776
3.	MARET	2601
4.	APRIL	Covid
5.	MEI	Covid
6.	JUNI	Covid
7.	JULI	2748
8.	AGUSTUS	1058
9.	SEPTEMBER	2652
10.	OKTOBER	Covid
11.	NOVEMBER	Covid
12.	DESEMBER	Covid

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

7. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong selalu memberikan yang terbaik untuk pelayanan bacaan bagi siswa dengan cara memperbanyak koleksi bahan pustaka secara berkala, atau lebih tepatnya memproduksi setiap tahun penambahan koleksi tercetak rata-rata 15% dari dana BOS serta memperoleh dana

dari partisipasi (sumbangan komite sekolah). Adapun rincian semua jumlah koleksi perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang lebong tahun 2020 yaitu :

Tabel 4.7 Koleksi Umum

NO	KOLEKSI	JUDUL	EKSEMPLAR
1.	Klasifikasi 000	133	220
2.	Klasifikasi 100	58	167
3.	Klasifikasi 200	120	220
4.	Klasifikasi 300	438	825
5.	Klasifikasi 400	170	258
6.	Klasifikasi 500	329	704
7.	Klasifikasi 600	251	530
8.	Klasifikasi 700	155	340
9.	Klasifikasi 800	370	582
10.	Klasifikasi 900	133	199
Jumlah Total		2157	4045

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

Tabel 4.8 Koleksi Referensi

NO	KOLEKSI	JUDUL	EKSEMPLAR
1.	Kamus	20	75
2.	Ensiklopedia	10	35
3.	Biografi/Otobiografi	8	12
4.	Peta	10	-
5.	Hand Book	1	1
6.	Almanak	1	1
7.	Atlas	8	-
8.	Globe	3	-
9.	Direktori	3	3
Jumlah Total		64	127

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

Tabel 4.9 Koleksi Referensi Lain

NO	KOLEKSI	JUDUL	EKSEMPLAR
1.	Majalah	5	63
2.	Surat Kabar	5	1800
3.	Selebaran (Brosur,dll)	35	520

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

f. Koleksi Khusus

Koleksi yang dibatasi karena jumlah dan hanya bisa digunakan di tempat tersebut, meskipun begitu koleksi khusus bisa untuk di *fotocopy*. Adapun berbagai layanan yang diliputi dalam menyediakan sumber informasi berupa hasil karya civitas siswa SMA Negeri 1 Rejang Lebong diantaranya : Cerpen, Kliping, dan Hasil Penelitian.

Adapun jumlah koleksi khusus perpustakaan SMA Negeri 1 Rejang Lebong Adalah :

Tabel 4.10 Koleksi Khusus

NO	JENIS KOLEKSI	JUMLAH (JUDUL)
1.	Cerpen	4006
2.	Kliping	61
3.	Laporan PKL Mahasiswa Magang	5
4.	Laporan Penelitian	100
5.	Karya Guru	-
Jumlah Total		4172

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

2. Pembahasan

A. Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pemanfaatan Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

Menurut Sulisty Basuki, “Profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh untuk teori dan bukan hanya sebagai praktek, dan dikompetensi dalam bentuk ujian dari sebuah lembaga atau universitas berwenang serta memberikan hak terhadap orang yang bersangkutan untuk berhubungan pada nasabah (klien). Oleh karena itu pengertian profesi juga sudah mengarah menuju pekerjaan tertentu terhadap tekanan pada pemberian jasa daripada produksi dan distribusi barang.”⁴⁶

Dari pengertian diatas apabila pustakawan di sandingkan dengan profesi maka bisa diasumsikan bahwasanya pustakawan adalah profesi yang berperan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, dalam hal pengelolaan perpustakaan dibutuhkan yang namanya manajemen perpustakaan, tapi dari sebuah pelayanan perpustakaan tidak serta merta pustakawan berupaya memberi informasi dan fasilitas perpustakaan, hubungan pustakawan selain sistem layanan yaitu minat baca siswa untuk mencari tahu dan memberikan kepuasan pada suatu keinginan mereka terhadap informasi secara terperinci sehingga bisa dimanfaatkan, kemudian informasi tersebut terpolarisasi kedalam kegiatan siswa sehari-hari.

Menurut para ahli, minat membaca adalah “keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai niat

⁴⁶ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Media, 1991), <http://opac.uin-alauddin.ac.id>.

membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan orang lain.”⁴⁷

Adapun Kegiatan dan Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong :

1. Promosi perpustakaan

Promosi adalah sebuah pengenalan praktis pada sesuatu yang ingin kita tunjukkan kepada khalayak ramai. Promosi perpustakaan menjadi sebuah acuan bagi pustakawan dalam pengenalan perpustakaan melalui pelayanan dan pengelolaan nya. Adapun daftar dari promosi Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong yaitu :

Tabel 4.9 Promosi Perpustakaan

NO	Daftar Promosi Perpustakaan	Tahun di Laksanakan
1.	Kolaborasi perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong dengan Guru dalam proses pembelajaran.	2018
2.	Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong mengadakan pemilihan Duta Baca dan Duta Perpustakaan.	2019
3.	Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong Memfasilitasi Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran di luar ruangan dengan mengundang mobil Perpustakaan Keliling dari Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Rejang Lebong.	2020
4.	Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong Mengadakan Lomba Cipta Puisi sebagai wujud	2019

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), <https://e-resources.perpusnas.go.id>.

	Gerakan Literasi	
5.	Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong Menyediakan Alat Permainan Edukasi untuk siswa	2020
6.	Pelayanan dalam jaringan (Daring) Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong dengan membentuk grup <i>whatsapp</i> perpustakaan	2020
7.	Pelayanan Dalam Jaringan (Daring) Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong secara virtual melalui <i>Google Meet</i>	2021
8.	Mengadakan beberapa cabang lomba Perpustakaan yaitu : 1. Lomba Cipta Lagu Jingle Perpustakaan Ceria 2. Lomba pembuatan video literasi tema <i>Literasi di Masa Pandemi</i> 3. Lomba menulis cerpen bertema bebas	2021

Sumber: Arsip Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

2. Duta Literasi

Duta literasi merupakan sukarelawan yang melibatkan dirinya untuk mempresentasikan literasi, karena Duta literasi sendiri diambil dari siswa SMAN 1 Rejang lebong dan memiliki kriteria yang dibutuhkan. Duta literasi pun dibagi dua divisi yaitu Duta Baca dipilih berdasarkan peminjaman buku terbanyak dan Duta perpustakaan dipilih berdasarkan pengunjung terajin. Menurut Pak Apentri selaku tenaga perpustakaan yang di wawancarai oleh saya tentang maksud dari kegiatan tersebut ialah:

“Tujuan dari kegiatan tersebut hanya sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang paling sering berkunjung ke

perpustakaan untuk membaca, dan juga siswa yang aktif dalam meminjam buku.”⁴⁸

Adapun lebih jelasnya di ungkapkan oleh Ibu Tiasma Dewi tentang kegiatan Duta Literasi selaku Pustakawan yang diwawancarai yaitu:

“Duta literasi tidak hanya semata-mata untuk apresiasi kepada siswa yang berkunjung dan meminjam buku, tapi juga sebagai bentuk peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa dan memberikan contoh bagi siswa lain jika ingin datang ke perpustakaan akan ada *doorprize* bagi mereka, karena kita tahu bahwa siswa pada jenjang menengah keatas lebih cenderung berkomparatif satu sama lain.”⁴⁹

Membicarakan tentang Duta Baca dan Duta Perpustakaan telah dibentuk oleh sekolah untuk dapat ditemukan dasar keakraban terkhusus siswa demi membimbing minat dalam membaca dan berliterasi di area sekolah. Pemberian pujian, ajakan dan sikap ramah dan penerimaan dalam kelompok sebagai bentuk pengaruh positif bagi siswa. Hal tersebut memberikan alasan yang kuat mengapa siswa harus tetap membaca dan mengunjungi perpustakaan daripada guru yang memerintah siswa datang ke perpustakaan, dan di ikuti oleh siswa dengan terpaksa.

Pengaruh Duta Baca dan Duta Perpustakaan cukup berdampak bagi lingkungan sekolah. Duta Baca dan Duta Perpustakaan menjadi *role model* bagi seluruh siswa. Proses imitasi yang timbul melalui pengamatan siswa terhadap duta baca dan duta perpustakaan secara perlahan dalam diri siswa. Contohnya, ketika siswa mengamati Duta Baca dan Duta Perpustakaan yang sering mengunjungi perpustakaan dan juga meminjam buku.

⁴⁸ AP, Wawancara, 22 Juni 2022, Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.

⁴⁹ TI, Wawancara, 27 Juni 2022, Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.

3. Memperkenalkan buku yang tersedia di perpustakaan melalui guru

Memperkenalkan buku pada siswa melalui guru merupakan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa, ini adalah program sebagai pemanfaatan perpustakaan oleh pustakawan yang berkolaborasi kepada guru dalam mempromosikan bahan pustaka terbaru. Pengadaan bahan koleksi lebih dominan terhadap klasifikasi 813 yang mana nomor klasifikasi ini merupakan buku yang bergenre fiksi seperti novel, novel diperbanyak pada pengadaan untuk membuat siswa lebih betah keperpustakaan. Novel dijadikan promosi sebagai metode mengait siswa agar tidak monoton dalam membaca, dari buku-buku yang bersifat pembelajaran bagi mereka.

4. Bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah

Kerjasama kepada perpustakaan daerah melalui perpustakaan CERIA di SMAN 1 Rejang Lebong, adalah bentuk kegiatan yang dilakukan sesama lembaga perpustakaan untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah sehingga bisa memenuhi kebutuhan bahan pustaka/koleksi perpustakaan sebagai penunjang bagi pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, lokasi literasi berada diluar ruangan dengan mengundang mobil perpustakaan keliling.⁵⁰

5. Layanan rekreasi dan Informasi

Layanan rekreasi dan Informasi adalah layanan berupa pemanfaatan pada bangunan dan lingkungan di area perpustakaan, layanan ini merupakan salah satu fungsi dari perpustakaan selain untuk pendidikan, penelitian,

⁵⁰ Yosi Maryanti, "Arsip Perpustakaan CERIA di SMAN 01 Rejang Lebong" (Dokumen, SMAN 01 Rejang Lebong, 2020).

pelestarian. Secara harfiah, rekreasi para siswa ditujukan untuk menstabilkan psikologis dan sosiologis siswa dari tekanan terhadap pembelajaran, oleh karena itu rutinitas menyangkut pembelajaran secara tematik tidak terlalu di konfrontasikan di layanan ini. Salah satu contoh layanan rekreasi dan informasi adalah:

A. Alat Permainan Edukasi

Alat permainan edukasi bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir tapi dengan sesuatu yang menyenangkan. Ada beberapa macam alat permainan edukasi yang berada di SMAN 01 Rejang Lebong yaitu dapat berupa scrabble, UNO, Catur, dan Monopoli. Peneliti akan menjelaskan secara singkat dari alat permainan tersebut.

1) Scrabble

Salah satu *game* papan intelektual yang sangaat hangat dibicarakan secara universal di sebabkan bermainnya sangat memberikan usaha lebih bagi pemain untuk menghapal kosa kata secara lebih. *Scrabble* dapat di atur untuk 2 hingga 4 orang. Papan permainan mempunyai 225 kotak. akumulasi semua kotak tersebut, 25 diantaranya mempunyai nilai '*double letter score*' (warna biru terang), 12 diantaranya memiliki nilai '*triple score*' (warna biru gelap), 16 diantaranya, memiliki nilai '*double word score*' (warna merah terang), dan 8 di antaranya memiliki '*triple word score*' (warna merah gelap). Permainan ini juga dilengkapi 100 kepingan kayu kecil huruf (disebut *tile*) yang setiap bagian mempunyai nilai huruf (contohnya, Q10, Z10, X8, J8, K5, H4, M3, D2, A1 dan setelahnya). Dua diantara 100 kepingan itu dibiarkan kosong

(*blank*). Huruf kosong bisa bernilai apabila hurufnya mengikuti keinginan anggota yang mempunyai *blank tile* tersebut.

2) UNO

UNO (merupakan bahasa dari Spanyol dan bahasa Italia dari kata “satu”) ini ialah permainan kartu yang dimainkan dengan kartu cetak khusus. Permainan ini berevolusi pada tahun 1971 oleh Merle Robbins. Tujuan permainan tersebut adalah membuat pemain yang berpartisipasi mencetak 500 poin, cara bermain (biasanya dalam beberapa putaran permainan) dengan menjadi yang pertama memainkan semua kartu ditangan dan mendapat poin dari kartu yang masih dipegang oleh pemain lain.

3) Catur

Berbicara tentang catur, ialah permainan mental tersusun dari dua anggota pemain. Pecatur merupakan anggota yang berpartisipasi, bahkan untuk pertandingan 1 lawan 1 bisa juga 1 melawan semua anggota pecatur (pada kondisi tidak terstruktur). Awalan bermain, pecatur memilah buah catur yang ingin dimainkan. Perbedaan antara 2 bidak catur yaitu dengan membuat dua warna buah catur, hitam dan putih. memulai tahapan pertama ialah pemegang buah catur berwarna putih, tahapan selanjutnya diwakili bagi pemegang buah cature berwarna hitam, proses permainan dilakukan secara giliran hingga permainan selesai.

4) Monopoli

Monopoli merupakan satu jenis permainan papan yang cukup terkenal secara universal. Maksud dari permainan ini ialah sebagai penaklukkan setiap

ini petak dipermukaan papan sebagai simulasi ekonomi dibidang pembelian, penyewaan dan pertukaran properti dari bentuk teknis ekonomi yang lebih dimengerti oleh orang-orang awam. Setiap pemain melemparkan dadu secara bergantian dalam mengerakkan bidaknya, dan jika ia mendarat di petak yang belum dipunyai oleh anggota lain, pemain dapat membeli tempat singgah itu sesuai pada harga yang tertera. Bila kaplingan itu telah dibeli pemain lain, ia harus memberi royalti kepada pemain itu dengan harga yang sudah disepakati secara teknis permainan.⁵¹

B. Kebun Hidroponik dan Taman Buah Ceria

Kebun hidroponik dan Taman Buah adalah suatu peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 01 Rejang Lebong, Peranan ini terwujud sebagai bentuk kreatifitas pustakawan sehingga bisa memberikan suasana baru bagi siswa, dan semoga adanya kebun hidroponik dan taman buah ini merubah *mindset* mereka bahwasanya aktivitas di perpustakaan tidak hanya membaca buku tapi bisa juga sebagai rekreasi. Penjelasan singkat dari salah satu tenaga perpustakaan mengenai apa itu Kebun Hidroponik :

“Kebun Hidroponik adalah suatu budidaya terhadap tanaman dengan memakai air untuk media tanam, tanpa menggunakan tanah sedikitpun. Kami membuat hidroponik menggunakan pipa paralon yang dilubangi sesuai diameter gelas plastik dan menutup ujung pipa paralon agar air bisa dimasukan tanaman. Tujuan dibuatnya Kebun hidroponik sebagai rekreasi dan pengetahuan agar siswa mengetahui tentang cara menanam menggunakan media air.”⁵²

⁵¹ Yosi Maryanti, “Arsip Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan CERIA di SMAN 1 Rejang Lebong.”

⁵² AP, Wawancara, 22 Juni 2022.

Setelah menjelaskan tentang Kebun Hidroponik dan tujuannya, peneliti memberi pertanyaan selanjutnya mengenai Taman Buah Ceria yang berada di perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong kepada Tenaga Perpustakaan, Pak Apentri memberikan ulasannya tentang Taman Buah Ceria.

“Taman Buah Ceria dijadikan destinasi rekreasi bagi siswa untuk mengenal lebih dalam varietas buah yang terkenal dimasyarakat, meskipun hanya ada beberapa setidaknya memberikan edukasi bagi siswa tentang buah-buahan.”⁵³

C. Pojok Rejang

Pojok Rejang merupakan pojok literasi yang memanfaatkan budaya suku rejang sebagai tempat informasi bagi siswa dan memberikan akses keseluruhan tentang kebudayaan suku rejang seperti Rumah Adat Rejang, Pakaian Adat, Makanan Khas, Tarian dan hukum adat-istiadat. Pojok rejang dijadikan salah satu inovasi bagi pustakawan bukan hanya sebagai keunikan dari perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong, tapi juga media informasi bagi siswa untuk lebih mengenali lokasi mereka dalam menuntut ilmu, secara demografi wilayah SMAN 01 Rejang Lebong berada di tanah rejang, sebab itulah pustakawan membuat salah satu layanan informasi mengenai suku rejang.

⁵³ AP, Wawancara, 22 Juni 2022, Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.

B. Kendala-Kendala Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMAN 01 Rejang Lebong

Kendala adalah hambatan pada proses mendapatkan sesuatu. Pustakawan di SMAN 1 Rejang Lebong memiliki kendala pada proses meningkatkan minat baca siswanya, kendala tersebut meliputi teknologi informasi, sistem pembelajaran dan sumber daya manusia, kendala tersebut akan dijelaskan oleh peneliti pada pernyataan dibawah :

1. Teknologi Informasi

Era Teknologi Informasi pada masa 4.0 mengubah cara manusia berinteraksi dan menjadikan pemanfaatan teknologi bagian dari mereka, atau yang bisa kita sebut dengan (IOT) *Internet of Thing*. Ketergantungan yang sangat berlebihan pada teknologi, memberi ruang manusia dalam mempermudah temu kembali informasi tanpa mengetahui darimana mendapatkannya.

Dalam perkembangan masyarakat kapitalisme modern, pengaruh teknologi merevolusikan tahapan pemikiran rakyat secara konvensional beralih menuju rakyat yang mudah mendapatkan informasi. Logika informasi sudah menjajah dan memperdayai ketahap peralihan sikap konsumtif masyarakat. Berbicara tentang masyarakat susah mengenali informasi yang mempunyai nilai guna karena penyebaran informasi secara masif membuat logika sosial dan gaya kearifan sesama berekonstruksi menjadi gaya baru, tak bisa dipungkiri kebutuhan manusia yang sesungguhnya menjadi lebih terisolasi dan tidak dianggap penting.

Logika digital bisa dilihat dari contoh ukuran isi pesannya, kita bisa berasumsi menambah khasanah kebudayaan terbaru, tapi di lain sisi memuat pemutarbalikan logika yang dimiliki oleh masyarakat. Aturan perbanyak media digital sudah menjadikan struktur produksi dan konsumsi (produser, marketer, iklan) bisa mengubah struktur konsumen, berbanding terbalik. Logika digital bisa membimbing keadaan yang menumbuhkan kemungkinan “fethisme komoditas informasi”, dalam maksud bahwa informasi ialah sesuatu yang tidak jelas untuk didasari oleh interpretasi realitas yang bersifat mutlak. Penipuan secara pertunjukan sebuah kelebihan dibentuk melalui media digital karena pemanfaatan untuk membangun citra sewenang-wenang bagi para pelaku media yang ingin memberikan informasi.⁵⁴

Perubahan tersebut beralih juga ke sektor pendidikan, pengaruh siswa pada *social media* dan efek lebih mementingkan teknologi informasi daripada berinteraksi sesama menjadi lebih dominan. Perubahan tersebut semakin membesar diakibatkan oleh pandemi yang merambah keseluruh Indonesia. Pemerintah membuat kebijakan pada bidang pendidikan untuk mengolahnya lebih efisien agar sistem pendidikan tidak terhenti seperti pemanfaatan *smartphone* menjadi metode pembelajaran yang instan.

Tidak heran siswa di SMAN 1 Rejang Lebong setelah masa pandemi berakhir masih memiliki ketergantungan pada *smartphone*, karena *smartphone* merupakan media teknologi *syber system*, ini menjadi kata kunci yang mengubah konektivitas manusia-mesin-data-informasi secara lintas

⁵⁴ AG Eka Wenats Wuryanta, “Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi” 1 (t.t.): 12.

batas ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung di ruang virtual kapan saja dan di mana saja.⁵⁵

Untuk mendapatkan informasi yang lebih terperinci mengenai teknologi informasi yang berada di perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong maka peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Tiasma Dewi selaku pustakawan yang mengelola perpustakaan mengenai kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di SMAN 01 Rejang Lebong pada teknologi informasi melalui *smartphone* yaitu:

“*Smartphone* membuat siswa tidak ingin berkunjung ke perpustakaan dikarenakan terpaparasi oleh media sosial. Bukan hanya itu, siswa juga berpikir jika sebuah informasi bisa didapat dengan mudah melalui internet yang berada di *smartphone* tanpa menimbangi keaslian dari sebuah informasi. Berbagai alasan dari siswa yang tidak ingin berkunjung ke perpustakaan, salah satunya inovasi dari perpustakaan membuat *e-book* di layanan multimedia sehingga bisa memobilisasikan siswa yang belajar dari rumah karena efek pandemi, tapi masih beralasan tidak ingin mendownload aplikasi *e-book* karena terlalu berat untuk *smartphonenya*.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu pustakawan yaitu salah satu kendala dari upaya meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Rejang Lebong ialah karena faktor psikologis dan ketergantungan siswa terhadap teknologi informasi sehingga minat untuk membaca buku menjadi rendah karena membaca buku di perpustakaan dianggap salah satu gaya hidup

⁵⁵ Abdul Main, “Pengembangan Jaringan Perpustakaan Digital Sebagai Sarana Pendukung Diklat” 14, no. 1 (2020): 14.

⁵⁶ TI, Wawancara. 27 juni 2022

konvensional, dan tidak terlalu mengikuti era teknologi informasi, meskipun itu hanya sebuah alasan siswa untuk tidak ingin berkunjung ke perpustakaan.

2. Sistem Pembelajaran

Secara singkat sistem pembelajaran adalah kumpulan-kumpulan bagian terkonsep dan terstruktur dan diliputi beberapa aspek manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan dan tatanan saling berkaitan untuk menggapai dari maksud tertentu. Aspek penggerak bagi aturan pembelajaran terdiri dari siswa, guru/pengajar, serta orang-orang yang mempunyai maksud dalam mendedikasi demi pencapaian konsep pembelajaran dan pustakawan juga berperan dalam hal itu.⁵⁷

Penjelasan di atas menjadi panduan bagi tenaga pendidik memberikan bantuan dari memilah data atau ilmu yang diajarkan, oleh sebab tidak adanya usaha yang lebih lanjut dalam meningkatkan perkembangan siswa dalam hal literasi, membuat 3 tahapan membaca seperti minat baca (*reading interest*), kebiasaan membaca (*reading habit*), kemampuan membaca (*reading ability*), tidak sesuai yang diharapkan bagi para pelaku di bidang proses belajar-mengajar.

Proses belajar mengajar di sekolah SMAN 1 Rejang Lebong terlalu formal karena guru tidak terlalu memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Sebagian besar guru memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tidak mementingkan fungsi lain dari sebuah

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2011), www.prenadamedia.com.

perpustakaan. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Tiasma Dewi tentang sistem pembelajaran :

“Guru yang berada disekolah hanya memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai penyimpanan bahan buku ajar kepada siswa, padahal fungsi perpustakaan bukan hanya wadah informasi. Tapi juga, layanan yang bersifat pendidikan, penelitian, pelestarian, dan rekreasi informasi. Karena tidak adanya dukungan guru untuk memberikan edukasi tentang layanan yang bisa dipakai untuk sistem pembelajaran membuat siswa tidak ada dorongan dalam meningkatkan minat baca.”⁵⁸

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya sistem pembelajaran yang terlalu kaku membuat siswa di SMAN 1 Rejang Lebong tidak mempunyai keminatan dalam membaca di perpustakaan ceria, seperti pemanfaatan pada bagian pelayanan dan pengelolaan perpustakaan ceria. Sebagian besar dewan guru lebih mementingkan buku kurikulum yang dipinjam untuk dibahas didalam kelas. Kecenderungan pada hal yang sama, membuat siswa tidak terlalu minat membaca buku fiksi, non fiksian e-book, meski fasilitas pada perpustakaan sangat memadai untuk meningkatkan minat baca siswa. Pembahasan pada kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca ini dieluhkan oleh salah satu pustakawan tentang kunjungan siswa di perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong, Menurut ibu Tiasma Dewi :

“Persentasi siswa untuk datang berkunjung dan membaca di perpustakaan sangat sedikit, apalagi di masa pandemi. Bahkan yang membaca buku di e-book hanya sebesar 50% nominal dari rata-rata siswa jika kita akumulasikan semua siswa dari kelas 1,2 dan 3.”⁵⁹

⁵⁸ TI, Wawancara. 27 juni 2022

⁵⁹ TI. Wawancara, 27 juni 2022

Dari hasil wawancara tersebut peneliti berkesimpulan bahwasanya sistem pembelajaran pada siswa bisa mempengaruhi minat baca, dikarenakan siswa selalu melaksanakan proses belajar-mengajar menggunakan bahan pustaka seperti buku pelajaran tanpa membaca buku yang lain, ini berakibat lebih fatal dikarenakan proses belajar-mengajar baru bertransisi dari online ke offline.

3. Sumber Daya Manusia

Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.⁶⁰ Membicarakan sumber daya manusia bagi pengelolaan dan pelayanan di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong tidak banyak, karena pustakawan dan tenaga perpustakaan hanya cukup untuk pengelolaan dan pelayanan, sehingga upaya untuk meningkatkan minat baca oleh pustakawan sedikit terhambat dalam pengembangan kreatifitasnya. Meskipun begitu, pustakawan di perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong masih sempat membuat rencana lanjutan untuk penambahan layanan seperti pojok koran dan *BI Corner* yang bertujuan memaksimalkan proses pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan. Pernyataan itu disampaikan oleh tenaga perpustakaan :

“Kami, mempunyai rencana dalam meningkatkan minat baca melalui penambahan layanan *BI Corner*. Layanan ini berfungsi untuk penambahan bahan bacaan bagi siswa di SMAN 1 Rejang Lebong.”⁶¹

⁶⁰ Eri Susan, “MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA” 9, no. 2 (2019): 11.

⁶¹ AP, Wawancara, 22 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan pustakawan dalam meningkatkan meningkatkan minat baca siswa di SMAN 1 Rejang Lebong

Salah satu upaya meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong yaitu : Memberikan edukasi kepada siswa tentang layanan apa saja yang bisa dimanfaatkan selain membaca buku, seperti rekreasi dan informasi para siswa dalam pemanfaatan area perpustakaan, sehingga menarik para pemustaka (siswa) untuk berkunjung. Layanan rekreasi dan informasi yang tersedia seperti :

- a. Alat permainan edukasi, aktivitas ini bertujuan mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir tapi dengan sesuatu yang menyenangkan.
- b. Kebun Hidroponik dan Taman Buah, tujuan dibuat layanan ini bukan hanya sekedar spot photo tapi memberikan edukasi tentang cara menanam dan mengetahui tentang varietas buah-buahan.
- c. Pojok Rejang, Pojok literasi informasi bagi siswa yang ingin mengenal lebih jauh soal suku rejang.

2. Kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong

- A. Ketergantungan yang berlebihan dari siswa pada teknologi informasi seperti smartphone. Siswa berpikir bahwasanya mencari informasi di perpustakaan terlalu konvensional dan tidak mengikuti perkembangan zaman, meskipun itu hanya sebuah alasan dikarenakan perpustakaan di SMAN 1 Rejang Lebong sudah dikelola secara otomatis.
- B. Sistem pembelajaran yang terlalu kaku membuat siswa di SMAN 1 Rejang Lebong tidak mempunyai keminatan dalam membaca di perpustakaan CERIA
- C. Sumber daya manusia menjadi kendala dikarenakan Pustakawan dan Tenaga Perpustakaan tidak bisa mengontrol daripada banyak nya layanan perpustakaan di SMAN 1 Rejang Lebong

B. Saran

Bagi Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong sendiri tidak memiliki kendala yang signifikan karena biasanya perpustakaan terkendala pada anggaran dan fasilitas yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pemustaka (Siswa), tapi para pustakawan telah melakukan profesinya dengan baik dari mengalokasikan anggaran dana BOS sebesar 15% dari akumulasi seluruh dana BOS untuk perkembangan terhadap fasilitas dan pelayanan perpustakaan. Untuk Pustakawan ada 3 Aspek yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong yaitu.

1. Menambah sumber daya manusia sehingga bisa memaksimalkan minat baca siswa dan mempermudah dalam pengelolaan dan pelayanan pustakawan.
2. Memberikan edukasi tentang pelayanan perpustakaan dan membuat kotak saran di area perpustakaan sehingga kita bisa mengetahui keluhan apa saja dari pemustaka (siswa).
3. Memperbanyak aktivitas yang berhubungan tentang perpustakaan, itu akan memicu minat baca siswa dan berpotensi menumbuhkan ketertarikan pada perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswuri, Fitri, dan Sonia Deya. "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di SDN Gunung Batu 2 Kota." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 1 (29 Maret 2021): 29–37. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v4i1.3180>.
- AP. Wawancara, 22 Juni 2022. Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.
- . Wawancara, 22 Juni 2022. Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.
- Artana, I. Ketut. "PERPUSTAKAAN, MASYARAKAT, DAN PEMBUDAYAAN GEMAR MEMBACA." *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 1 (11 Mei 2015). <https://doi.org/10.23887/ap.v1i01.7145>.
- Astuti, Fahmi Yuli, Riza Faishol, dan Rima Trianingsih. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XI Agama Di MAN 2 Banyuwangi." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, no. 1 (7 Mei 2020): 054–082. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v18i1.346>.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Basuki, Dr Sulistyo. "Istilah Pustaka dan Perluasannya," t.t., 55.
- Basuki, Sulistyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media, 1991. <http://opac.uin-alauddin.ac.id>.
- . *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Cet. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Dewi, Laksmi, dan Asep Dudi Suhardini. "Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah." *EduLib* 4, no. 2 (1 November 2014). <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1134>.
- Elferida, Kristi, dan Elva Rahmah. "Peran Pustakawan Dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Perpustakaan SMK Tamansiswa Padang." *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (12 September 2012): 436–41. <https://doi.org/10.24036/1753-0934>.
- Hasan, Muhammad Tholchan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress, 2002. <http://fia.ub.ac.id>.
- Hendrianto, Dani Eko. "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan." *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security* 4, no. 3 (5 Maret 2013). <https://doi.org/10.1123/ijns.v4i3.288>.
- Hs, Lasa. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- K. Yin, Robert. *Case Study Research Design And Methods, 5th Edition*. 5 ed. London: SAGE Publications, Inc, 2014.
- Kartika, Ika, dan Ratna Purwati. "Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon." *EduBase : Journal of Basic Education* 1, no. 1 (15 September 2021): 50–63. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>.

- Lasa Hs. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Lestari, Indah Ayu, dan Nadia Rizky Harisuna. “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa.” *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (24 Juli 2019). <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/575>.
- Main, Abdul. “Pengembangan Jaringan Perpustakaan Digital Sebagai Sarana Pendukung Diklat” 14, no. 1 (2020): 14.
- Maryanti, Yosi. “Arsip Perpustakaan CERIA di SMAN 01 Rejang Lebong.” Dokumen. SMAN 01 Rejang Lebong, 2020.
- NS, Sutarno. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Pabundu Tika, Moh. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1946. <https://e-resources.perpusnas.go.id>.
- Pendit, Putu Laxman. “Kompetensi Informasi Dan Kompetensi Pustakawan.” *Media Pustakawan* 15, no. 1 & 2 (2008): 54–63. <https://doi.org/10.37014/medpus.v15i1&2.931>.
- . *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi : Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI, 2003.
- Perpustakaan Nasional RI. “Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.” PNRI, 2007. Biro Hukum, Organisasi, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Perpustakaan Nasional.
- Prihartanta, Widayat. “Perpustakaan Sekolah” 1, no. 81 (2015): 15.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. <https://e-resources.perpusnas.go.id>.
- Ratnasari, Dewi. “Upaya Pemeliharaan Koleksi Pustaka di Perpustakaan SMPN 57 Palembang.” *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)* 13, no. 1 (1 Mei 2019): 45–60. <https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4361>.
- Rofi’uddin, Moh Adib, dan Hermintoyo Hermintoyo. “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 1 (28 Januari 2017): 281–90. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2011. www.prenadamedia.com.
- Silvana, Hana, dan Selly Setiani. “Peran Guru Pustakawan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi.” *EDUTECH* 17, no. 2 (19 Desember 2018): 215–29. <https://doi.org/10.17509/e.v17i2.14101>.
- Sudarnoto Abdul Hakim. *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah*. Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2006. <http://uinjkt.ac.id>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015. www.cvalfabeta.com.

- Suhermik, dan Siti Uswatun Khasanah². “Peran Pustakawan untuk Menarik Minat Baca di Perpustakaan Umum Kecamatan Semanding - Tuban.” *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan* 9, no. 1 (2019): 40–45. <https://doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.40-45>.
- Sulistyo Basuki. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Cet 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994. <http://layanan.dispusip.bandung.go.id/opac/detail-opac?id=12509>.
- Supriati, Eny. “Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini.” *STAIN Ponorogo* 1, no. vol.4 (2011). <http://lib.iainpurwokerto.ac.id>.
- Susan, Eri. “MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA” 9, no. 2 (2019): 11.
- Tanzeh, Ahmad, dan Ngainun Naim. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet. 1. Yogyakarta: Teras, 2009. <http://katalogdpadkotabima.perpusnas.go.id>.
- TI. Wawancara, 27 Juni 2022. Perpustakaan SMAN 1 Rejang Lebong.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.” Diakses 21 Januari 2021. <http://digilib.isi.ac.id/2667/1/UU-43-2007-PERPUSTAKAAN.pdf>.
- Utami, Pri, dan Bakhtaruddin Nst. “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT Iqra’ Kota Solok.” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2012): 270–73. <https://doi.org/10.24036/1507-0934>.
- Widiasa, I Ketut. “Manajemen Perpustakaan Sekolah,” 2007, 14.
- Wuryanta, AG Eka Wenats. “Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi” 1 (t.t.): 12.
- Yosi Maryanti. “Arsip Pengelolaan dan Pelayanan Perpustakaan CERIA di SMAN 1 Rejang Lebong.” Referensi. Perpustakaan Ceria, 2020. Perpustakaan Ceria. perpusceriasmansa@gmail.com.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/06/2022 14 Juni 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala SMAN 01 Rejang Lebong

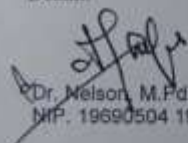
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Reky Wijaya
 NIM : 18891014
 Prodi : IPII
 Judul Skripsi : Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di
 Perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Juni 2022 s.d 14 September 2022
 Tempat Penelitian : Perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong
 mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan.


 Dr. Nelson M. Pd. I
 NIP. 19690504 199803 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM (IPIL)

Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 KotakPos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Curup

Nomor : /In.34/FU/PP-009/09/2021
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Lembar
Prihal : **Mohon diterbitkan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan FUAD IAIN Curup
Di -
Curup

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan telah diadakannya kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tahun 2021, maka bersama ini kami mohon diterbitkan **Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Skripsi tahun 2021** (Nama-Nama Dosen Terlampir).

Demikian permohonan kami atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 23 September 2021

Ketua Prodi IPIL,



Rahmat Iswanto, M.Hum.
197311222001121001



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 15 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Penangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tanggal 15 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum : 197311222001121001
2. Okky Rizkyantha, M.A : 199404222019032015
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Reky Wijaya
- Nim : 18691014
- Judul Skripsi : Peran pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMAN 01 Rejang Lebong.
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konteks skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 04 Januari 2022
Dekan

- Terselenggara :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN PHOTO




Layanan Perpustakaan CERIA










 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA NIM FAKULTAS/PRODI PEMBIMBING I PEMBIMBING II JUDUL SKRIPSI	NAMA NIM FAKULTAS/PRODI PEMBIMBING I PEMBIMBING II JUDUL SKRIPSI
1. <u>Rezy Wijaya</u> 2. <u>1863104</u> 3. <u>ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM</u> 4. <u>Dr. Rahmat Iswanto</u> 5. <u>Okey Rizkyantika M.A</u> 6. <u>PEMANFAATAN KUTIPAN DALAM MENINGKATKAN</u> 7. <u>MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN</u> 8. <u>STAN DI BEJANG LEBONG</u>	1. <u>Rezy Wijaya</u> 2. <u>1863104</u> 3. <u>ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM</u> 4. <u>Dr. Rahmat Iswanto</u> 5. <u>Okey Rizkyantika M.A</u> 6. <u>PEMANFAATAN KUTIPAN DALAM MENINGKATKAN</u> 7. <u>MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN</u> 8. <u>STAN DI BEJANG LEBONG</u>

* Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kutipan yang di sertakan.

* Agar ada waktu cukup untuk persiapan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.


 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER	
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA NIM FAKULTAS/PRODI PEMBIMBING I PEMBIMBING II JUDUL SKRIPSI	NAMA NIM FAKULTAS/PRODI PEMBIMBING I PEMBIMBING II JUDUL SKRIPSI
1. <u>Rezy Wijaya</u> 2. <u>1863104</u> 3. <u>ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM</u> 4. <u>Dr. Rahmat Iswanto</u> 5. <u>Okey Rizkyantika M.A</u> 6. <u>PEMANFAATAN KUTIPAN DALAM MENINGKATKAN</u> 7. <u>MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN</u> 8. <u>STAN DI BEJANG LEBONG</u>	1. <u>Rezy Wijaya</u> 2. <u>1863104</u> 3. <u>ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM</u> 4. <u>Dr. Rahmat Iswanto</u> 5. <u>Okey Rizkyantika M.A</u> 6. <u>PEMANFAATAN KUTIPAN DALAM MENINGKATKAN</u> 7. <u>MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN</u> 8. <u>STAN DI BEJANG LEBONG</u>

Kami bertanggung jawab skripsi ini sudah dapat dipajarkan untuk ujian skripsi IAIN Cempur.

Pembimbing I, Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum NIP. 1973 11 22 2001 12 1001

Pembimbing II, Okey Rizkyantika, M.A NIP. 1994 04 22 2019 05 1907

 UNIVERSITAS ISLAM CILEMBU					
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/2022 3	Revisi Bab 1-3	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
2	17/2022 5	Revisi Latar belakang Teori & Metoden	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
3	7/2022 6	Acc Bab 1-3	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
4	7/2022 6	Acc Bab I — Bab IV	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
5	8/2022 7	Revisi bab IX & X	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
6	18/2022 7	Acc Bab IV & V	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
7					
8					

 UNIVERSITAS ISLAM CILEMBU					
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/2022 2	Paralel latar belakang, metodologi, hasil pengumpulan teori	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
2	21/2022 3	Revisi bab 1-3	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
3	17/2022 3	Revisi latar belakang, teori, & Metoden	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
4	7/2022 6	Acc Bab 1 — Bab II	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
5	8/2022 7	Revisi bab III & IV	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
6	18/2022 7	Acc Bab III & IV	R. Ghufron	R. Ghufron	R. Ghufron
7					
8					